**STRATEGI GURU PAI MENGHADAPI PERBEDAAN GAYA BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SAWOO KABUPATEN PONOROGO TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**



Oleh:

**ANDRIYAN DWI NURCAHYO**

NIM. 201190025

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

# STRATEGI GURU PAI MENGHADAPI PERBEDAAN GAYA BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SAWOO KABUPATEN PONOROGO TAHUN AJARAN 2023/2024

**SKRIPSI**

Diajukan

untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**ANDRIYAN DWI NURCAHYO**

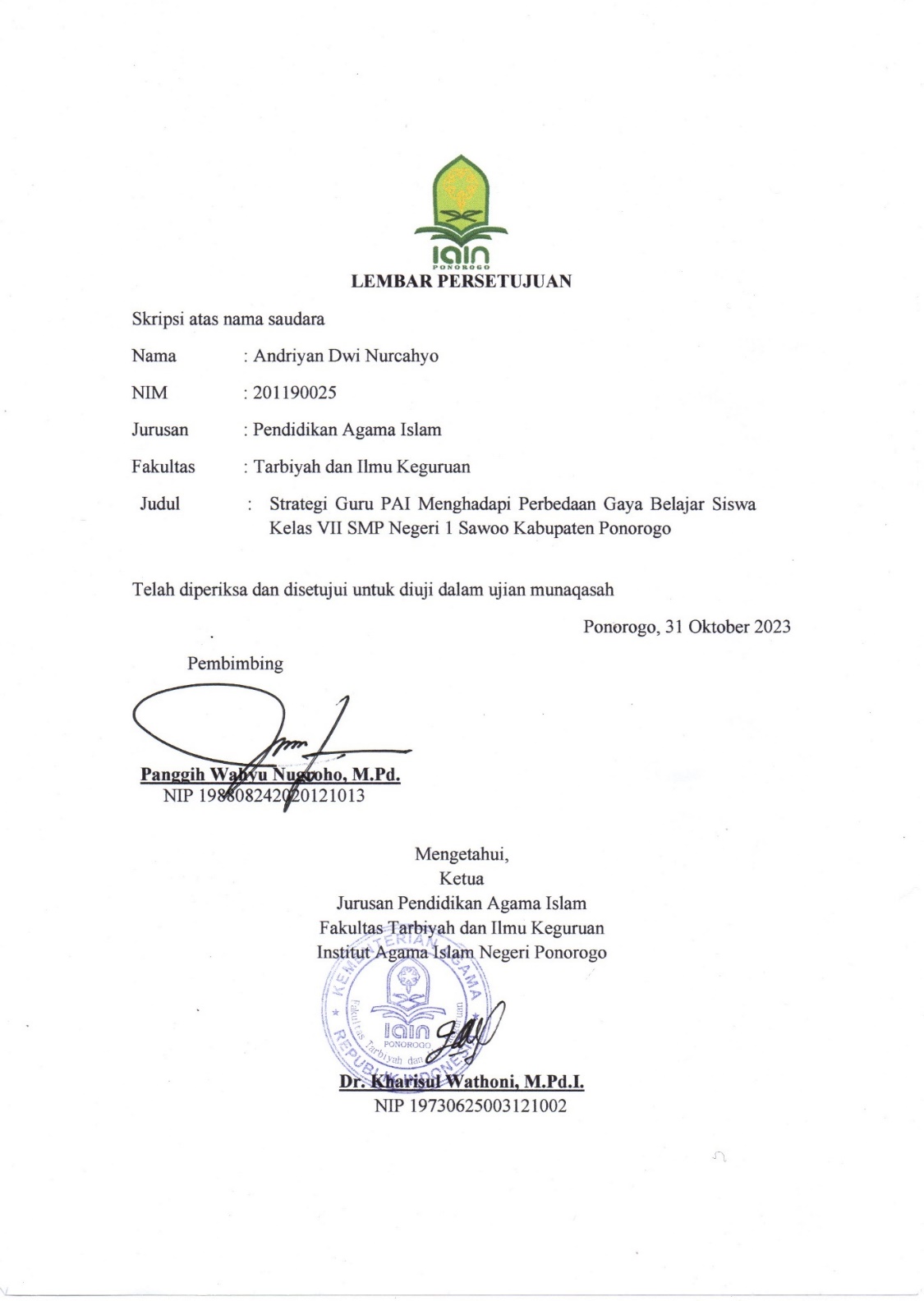
NIM. 201190025

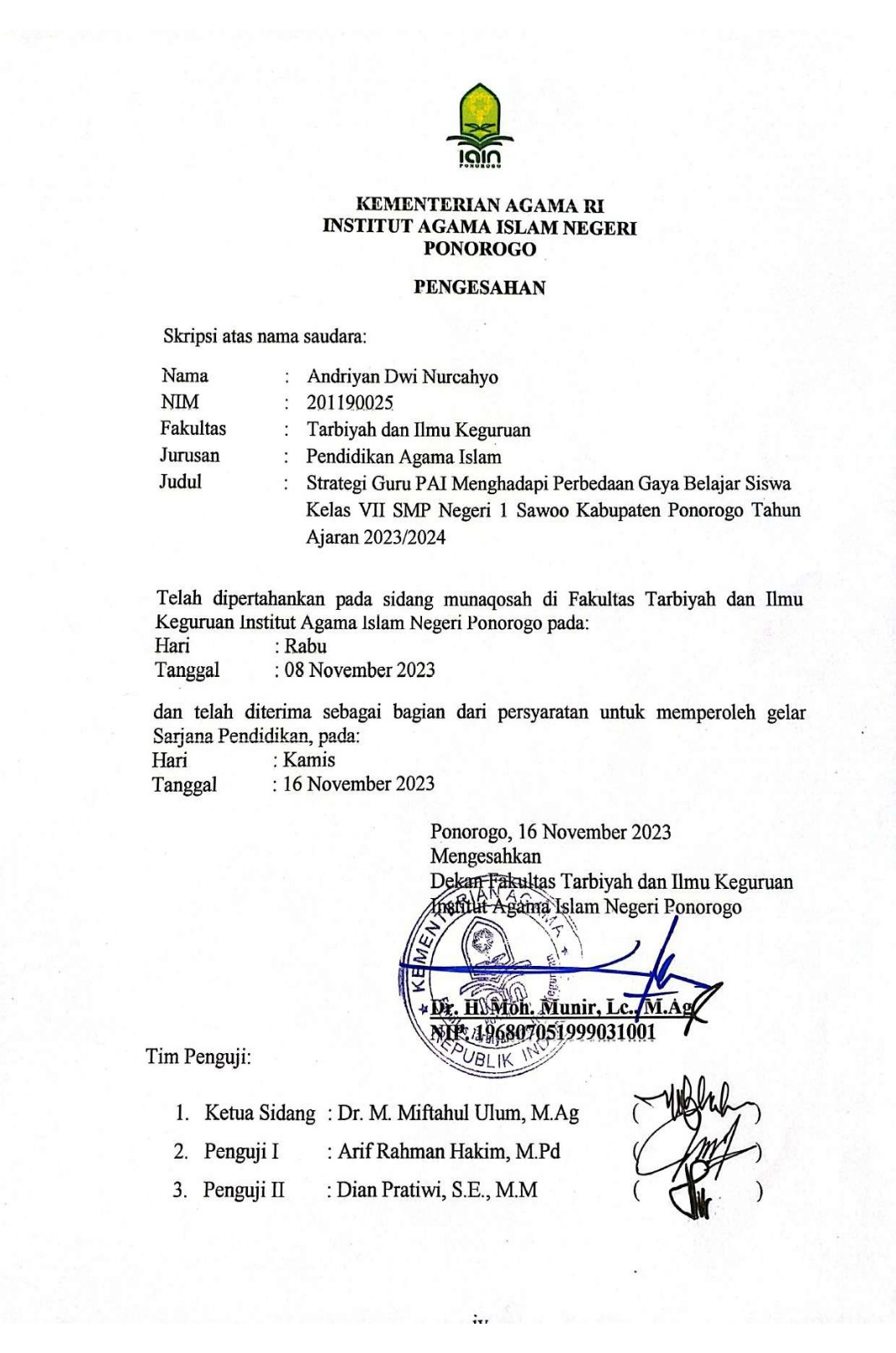
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

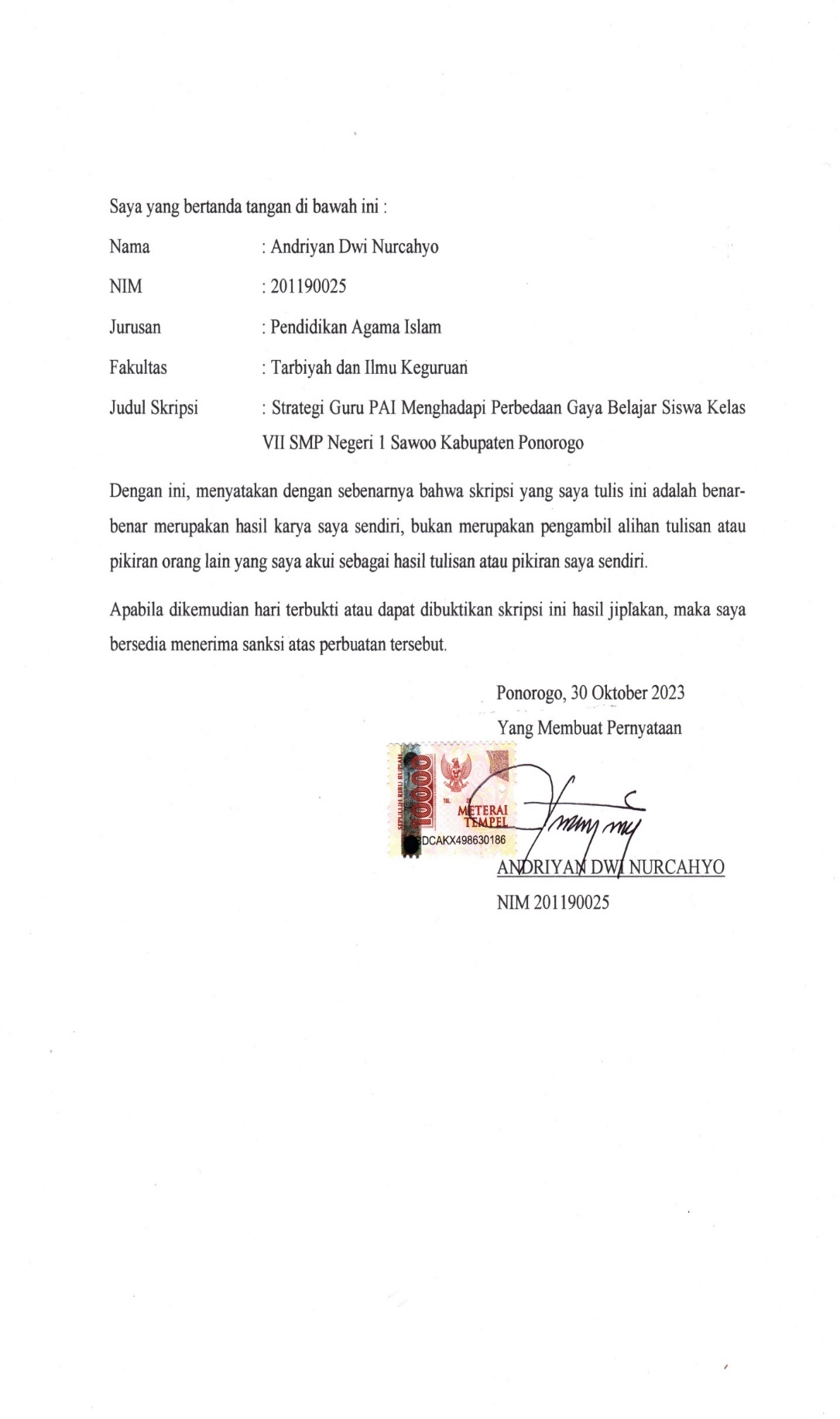
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

****

****

****

# 

# PERSEMBAHAN

Ucapan Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT atas petunjuk dan karunia-Nya, sehingga saya diberi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru PAI Menghadapi Perbedaan Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo”. Shalawat serta salam tidak lupa saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sang penerang kehidupan. Atas kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Seni dan Ibu Mesringah yang selalu menyemangati, membimbing dan mendoakan kelancaran saya hingga saat ini.
2. Kakak saya Endah Sri Wahyuni yang selalu mendoakan dan menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Guru-guru saya yang terhormat, dari jenjang TK hingga jenjang Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan ajaran-ajaran hidup sejak kecil hingga dewasa dengan penuh kasih sayang.
4. Sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung dan mendoakan kelancaran skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan saya dan seluruh rekan jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya kelas A yang telah memberikan semangat dan masukan positif sehingga skripsi ini dapat selesai.

Untuk jutaan mimpi yang harus dicapai, mengejar kepingan-kepingan hidup menjadi sebuah kebahagiaan agar hidup lebih bermakna, teruslah belajar, berusaha dan berdoa untuk menggapainnya. Jika gagal coba kembali, jika jatuh berusahalah bangkit sendiri, jangan pernah terbesit untuk menyerah.

Untaian kata sederhana inilah yang bisa saya persembahkan kepada kalian. Ucapan terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan. Atas segala kekurangan dan kekhilafan kurendahkan hati dengan mengucapkan kata maaf.

# MOTO

وَمِنۡ اٰيٰتِهٖ خَلۡقُ السَّمٰوٰتِ وَالۡاَرۡضِ وَاخۡتِلَافُ اَلۡسِنَتِكُمۡ وَاَلۡوَانِكُمۡ​ؕ اِنَّ فِىۡ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّلۡعٰلِمِيۡنَ

**Artinya :**

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.”‏

-Ar-Rum : 22-[[1]](#footnote-1)

ABSTRAK

**Nurcahyo, Dwi Andriyan.** 2023. *Strategi Guru PAI Menghadapi Perbedaan Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Panggih Wahyu Nugroho, M.Pd.

**Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Perbedaan Gaya Belajar**

Gaya belajar adalah cara seseorang untuk menyerap, mengatur dan mengolah bahan informasi atau bahan pelajaran. Gaya belajar secara umum meliputi Visual, Auditorial, dan Kinestetik. Setiap individu tidak hanya memiliki satu gaya belajar saja, banyak individu yang memiliki lebih dari satu gaya belajar, namun pada dasarnya gaya belajar yang dominan yang dimiliki individu hanya satu sesuai dengan kemampuan individu tersebut dalam mengolah serta memahami suatu informasi. Adapun perbedaan gaya belajar, mengharuskan guru melayani semua perbedaan tersebut dalam pembelajaran.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui strategi guru PAI menghadapi perbedaan gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo 2) Untuk mengetahui dampak dari penerapan strategi guru PAI menghadapi perbedaan gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo 3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi guru PAI menghadapi perbedaan gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan memakai metode deskriptif. Tempat penelitian di SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo. Teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi data kemudian data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian strategi guru PAI menghadapi perbedaan gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo, adalah: 1) dalam menghadapi perbedaan gaya belajar siswa guru PAI melakukan pendekatan yang insentif pada siswa, melakukan tes kecenderungan gaya belajar, menggunakan beberapa metode belajar yang beragam, memberikan motivasi dan menyelipkan guyonan dan melakukan evaluasi di akhir pembelajaran 2) dampak positif dari penerapan strategi tersebut adalah siswa lebih aktif kreatif dan antusias, guru jadi lebih pandai dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan beberapa metode adapun dampak negatifnya siswa yang tertinggal akibat kelemahan dalam memahami materi 3) faktor yang mempengaruhi strategi tersebut adalah adanya alat dan media pembelajaran, motivasi belajar siswa, suasana kelas yang mendukung, kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang mempunyai masalah pribadi yang mempengaruhi konsentrasi dalam belajar keterbatasan waktu dan kesulitan mengadakan evaluasi serta memerlukan tenaga yang lebih banyak untuk memperhatikan siswa.

# 

KATA PENGANTAR

Assalamu’alaikum wr, wb.

Puji Syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, inayah serta pertolongan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi agung Rasulullah Muhammad SAW, Sang Revolusioner dunia, suri tauladan dan penolong umat manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang penuh dengan Nur iman dan Nur islam seperti yang kita rasakan saat ini. Rasa syukur dipanjatkan kehadirat-Nya atas limpahan rahmat dan kasing saying-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI Menghadapi Perbedaan Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan juga rintangan yang dihadapi, namun pada akhirnya dapat dilalui juga berkat dukungan dan bantuan secara moral maupun spiritual dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Mu’afiah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Bapak Panggih Wahyu Nugroho, M.Pd selaku dosen pembimbing.
5. Bapak Sutrisno, M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Sawoo
6. Bapak Moh. Yusron, S.Ag., Bapak M. Soleh Nazriel, S.Pd dan seluruh guru dan tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Sawoo.
7. Seluruh siswa-siswi SMP Negeri 1 Sawoo.
8. Teman-teman seperjuangan kelas PAI A Angkatan 2019.

Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sngat penulis harapkan untuk perbaikan penelitian selanjutnya. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk sesama dan dapat digunakan sebagai rujukan penelitian selanjutnya.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 31 Oktober 2023

Penulis

**Andriyan Dwi Nurcahyo**

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN SAMPUL i**

**HALAMAN JUDUL ii**

**LEMBAR PERSETUJUAN iii**

**PENGESAHAN iv**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN v**

**PERSEMBAHAN vi**

**MOTO viii**

**ABSTRAK ix**

**KATA PENGANTAR xii**

**DAFTAR ISI xv**

**DAFTAR TABEL xx**

**PEDOMAN TRANSLITERASI xxi**

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Fokus Penelitian 11
3. Rumusan Masalah 12
4. Tujuan Penelitian 13
5. Manfaat penelitian 14
6. Sistematika Pembahasan 16
7. Jadwal Penelitian 19

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam 20
2. Pengertian Strategi 20
3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran 23
4. Pengertian Guru PAI 28
5. Kedudukan Guru PAI 30
6. Peran Guru PAI 32
7. Gaya Belajar Siswa 34
8. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 57

**BAB III METODE PENELITIAN**

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 63
2. Lokasi dan Waktu Penelitian 64
3. Data dan Sumber Data 65
4. Prosedur Pengumpulan Data 66
5. Teknik Pengumpulan Data 68
6. Teknik Analisis Data 71
7. Pengecekan Keabsahan Penelitian 75
8. Tahap Penelitian 77

**BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN**

1. Gambaran Umum Latar Penelitian 79
2. Sejarah SMP Negeri 1 Sawoo 79
3. Profil Sekolah 81
4. Visi, Misi dan Tujuan 83
5. Sumber Daya Manusia SMP Negeri 1 Sawoo 88
6. Stuktur Organisasi 95
7. Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Sawoo 96
8. Deskripsi Data 100
9. Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Perbedaan Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo 100
10. Dampak Penerapan Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Perbedaan Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo 114
11. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Perbedaan Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo 120
12. Pembahasan 126
13. Analisis Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Perbedaan Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo 126
14. Analisis Dampak Penerapan Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Perbedaan Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo 134
15. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Perbedaan Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo 139

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

1. Simpulan 146
2. Saran 149

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Sawoo 90

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Sawoo 95

Tabel 4.3 Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Sawoo 96

Tabel 4.4 Daftar Sarana SMP Negeri 1 Sawoo 97

Tabel 4.5 Daftar Prasarana SMP Negeri 1 Sawoo 100

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

Pedoman translitrasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institut of Islamic Studies, McGill University* yakni sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ء | = | ′ |  | ز | = | Z |  | ق | = | Q |
| ب | = | B | س | = | S | ك | = | K |
| ت | = | T | ش | = | Sh | ل | = | L |
| ث | = | Th | ص | = | ṣ | م | = | M |
| ج | = | J | ض | = | ḍ | ن | = | N |
| ح | = | Ḥ | ط | = | ṭ | و | = | W |
| خ | = | Kh | ظ | = | ẓ | ه | = | H |
| د | = | D | ع | = | ´ | ي | = | Y |
| ذ | = | Dh | غ | = | Gh |  | | | |
| ر | = | R | ف | = | F |

*Tā′ marbūṭa* tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfaˏ* huruf tersebut ditulis t. Misalnya:فطانة = *faṭāna;*النبي فطانة= *faṭānat al-nabī*

Diftong dan Konsonan Rangkap

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| او | = | Aw |  | او | = | Ū |
| أي | = | Ay | أي | = | Ī |

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang di dahului

*ḍamma* dan huruf *yā′* yang di dahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel. Bacaan Panjang

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ا | = | Ā |  | اي | = | Ī |  | او | = | Ū |

Kata Sandang

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ال | = | al- |  | الش | = | al- sh |  | وال | = | wa′l- |

BAB I

# PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa maka tidaklah dapat dipungkiri bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah suatu hal yang mutlak dilakukan. Pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan generasi masa depan yaitu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hal ini sejalan dengan apa yang diamanatkan pemerintah dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan manusia Indonesia untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kreatifitas dan kepribadian yang mandiri, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.[[2]](#footnote-2)

Sesuai dengan penjelasan di atas, pendidikan merupakan proses melahirkan generasi penerus yang berkualitas untuk kemajuan bangsa masa depan. Semakin baik kualitas pendidikan yang dilaksanakan maka akan semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang mandiri, kecerdasan yang optimal, kreativitas dan keterampilan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki makna yang lebih luas dari pembelajaran. Akan tetapi, pembelajaran merupakan elemen yang penting dalam pelaksanaan pendidikan dalam lembaga formal. Apabila pembelajaran berjalan dengan baik maka dapat dipastikan tujuan pendidikan akan tercapai begitupun sebaliknya. Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dengan sumber belajar dalam memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa pada suatu lingkungan belajar.[[3]](#footnote-3) Dengan demikian, pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terjadi proses kerja sama antara guru dan siswa yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa dari tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak tahu menjadi tahu.

Pada hakikatnya setiap manusia diciptakan oleh Sang Khalik dengan segala keunikan dan karakteristik khasnya masing-masing. Antara individu tidak ada yang sama meskipun itu merupakan manusia yang dilahirkan kembar. Hal ini dikenal sebagai perbedaan individu.[[4]](#footnote-4) Jika dikaitkan ke dalam dunia pendidikan maka dapat diambil pengertian bahwa peserta didik merupakan individiu yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut meliputi bakat, minat, kebutuhan sosial, dan kemampuan jasmaniah.

Secara umum, perbedaan individu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perbedaan secara vertikal dan perbedaan secara horizontal. Perbedaan vertikal adalah perbedaan individu dalam aspek jasmaniah seperti bentuk, tinggi, besar, kekuakatan dan lain sebagainya. Sedangkan perbedaan horizontal adalah perbedaan individu dalam aspek mental seperti tingkat kecerdasan, bakat, minat, ingatan, emosi, temperamen dan sebagainya.[[5]](#footnote-5)

Kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu sudah pasti berbeda tingkatannya, tak terkecuali kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat dalam memahami sesuatu. Oleh sebab itu, setiap individu pasti memiliki gaya belajar yang berbeda sesuai dengan kebiasaan dan keasyikan masing-masing. Ada yang suka belajar dan mudah memahami sesuatu dengan hanya mendengarkan, ada yang lebih suka dengan membaca dan ada juga cepat memahami dengan cara menemukan.

Setiap individu tidak hanya memiliki satu gaya belajar saja, banyak individu yang memiliki lebih dari satu gaya belajar, namun pada dasarnya gaya belajar yang dominan yang dimiliki individu hanya satu sesuai dengan kemampuan individu tersebut dalam mengolah serta memahami suatu informasi. Gaya belajar yang bermacam-macam tersebut bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan belajar.[[6]](#footnote-6)

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan tentang bagaimana seorang siswa belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing individu untuk berkonsentrasi pada proses menguasai informasi baru dan sulit melalui persepsi yang berbeda.[[7]](#footnote-7) Gaya belajar adalah kebiasaan yang sering dilakukan seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi yang diperoleh.

Barbara Prashing dalam bukunya berpendapat bahwa kehadiran seorang guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengontrol kegiatan anak selama di sekolah.[[8]](#footnote-8) Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memperhatikan gaya belajar yang dimiliki siswanya. Dengan memahami gaya belajar peserta didik, guru akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang multi indrawi serta mampu memenuhi kebutuhan setiap siswa. Selain itu, dengan memahami gaya belajar akan memudahkan guru dalam menciptakan terobosan baru dalam penggunaan strategi yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar pada setiap proses pembelajaran.

Namun masih banyak guru yang menyamaratakan gaya belajar semua siswa bahkan terkadang siswa dijadikan sumber masalah ketika pembelajaran yang dilakukan dianggap gagal.[[9]](#footnote-9) Hal tersebut juga sering terjadi pada pembelajaran agama Islam, karena pada umumnya guru pendidikan agama Islam (PAI) memilih menggunakan metode ceramah sebagai metode dalam menyampaikan materi pendidikan Islam. Padahal dalam proses pembelajaran siswa yang memiliki gaya belajar visual akan memperhatikan guru yang mengajar dengan menyajikan suatu gambar di depannya. Siswa dengan gaya belajar kinestetik akan mudah memahami pelajaran ketika guru mengajar dengan praktek langsung. Kemudian siswa dengan gaya belajar auditori akan cepat memahami pelajaran dengan mendengarkan penjelasan guru secara panjang lebar.

Jika guru PAI selalu menggunakan metode ceramah saat pembelajaran maka yang akan diuntungkan hanya siswa dengan gaya belajar auditori. Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan karena tidak sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki. Kondisi ini membuktikan betapa pentingnya seorang guru memahami gaya belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo diperoleh informasi bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, tingkah laku yang ditunjukkan siswa sangat beragam. Tingkah laku tersebut merupakan bentuk respon siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa terlihat antusias dengan penjelasan yang disampaikan guru tetapi beberapa siswa yang lain terlihat riuh dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri saat pembelajaran berlangsung.

Peneliti tertarik dengan strategi guru dalam menyajikan materi di kelas. Meskipun terdapat berbagai gaya belajar yang dimiliki siswa, namun guru dapat menguasai kondisi tersebut sehingga siswa tetap bisa memperoleh materi pembelajaran secara maksimal. Tentunya permasalahan tersebut tidak terlepas dari peran guru selama penggunaan strategi dalam menghadapi gaya belajar siswa.

Berangkat dari uraian di atas peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang mendalam tentang gaya belajar siswa kelas VII serta strategi yang diambil oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Sawoo dalam menghadapi perbedaan gaya belajar yang ada. Peneliti merumuskannya dalam judul STRATEGI GURU PAI MENGHADAPI PERBEDAAN GAYA BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SAWOO KABUPATEN PONOROGO TAHUN AJARAN 2023/2024.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pembahasan mengenai bagaimana strategi guru PAI dalam menghadapi perbedaan gaya belajar pada kelas VII di SMPN 1 Sawoo tahun ajaran 2023/2024 dan dampak dari penggunaan strategi yang digunakan serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi yang diambil.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi guru PAI menghadapi gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana dampak dari penerapan strategi guru PAI dalam menghadapi gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi penerapan strategi guru PAI menghadapi perbedaan gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru PAI dalam menghadapi perbedaan gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo.
2. Mendeskripsikan dampak dari penerapan strategi guru PAI dalam menghadapi perbedaan gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi guru PAI menghadapi perbedaan gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo.
4. **Manfaat Penelitian**
5. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan informasi dan pengetahuan serta dapat memberikan dukungan kepada hasil penelitian yang serupa dan memperkaya hasil penelitian sebelumnya kemudian menjadi sebuah kontribusi terhadap pendidik untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi dan *feedback* sebagai berikut

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman sebagai calon pendidik yang baik dalam memahami perbedaan gaya belajar dan pegangan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di masa depan serta menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dalam bidang strategi pembelajaran dari hasil penelitian ini.

1. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengetahui perbedaan gaya belajar siswa kususnya di SMPN 1 Sawoo agar memberikan fasilitas atau alat pendukung pembelajaran yang dapat menampung semua gaya belajar siswa.

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada guru kususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat melihat dan memahami setiap perbedaan gaya belajar agar mampu menentukan strategi yang sesuai untuk pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan memuat tentang deskripsi alur pembahasan karya ilmiah ini yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Balam bab-bab tersebut akan diuraikan secara jelas mengenai isi dari penelitian. Adapun sistematikanya akan dipaparkan berikut ini.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **BAB I** | **:** | **PENDAHULUAN**  Merupakan pengantar informasi dalam penelitian berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan serta jadwal penelitian. |
| **BAB II** | **:** | **KAJIAN PUSTAKA**  Pada bab ini terdiri dari kajian teori, kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan kerangka berpikir untuk memperoleh gambaran umum tentang isi skripsi. |
| **BAB III** | **:** | **METODE PENELITIAN**  Pada bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian yang berupa pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian serta tahapan penelitian. |
| **BAB IV** | **:** | **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  Berisi temuan, hasil penelitian membahas mengenai temuan penelitian, yang berisi tentang deskripsi, deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. |
| **BAB V** | **:** | **SIMPULAN DAN SARAN**  Penutup berisi kesimpulan dan saran. |

1. **Jadwal Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan** | **Okt-** | **Nov-** | **Des-** | **Feb-** | **Sep-** | **Nov-** |
| 1. | Pembekalan Skripsi | √ |  |  |  |  |  |
| 2. | Pengajuan Judul | √ |  |  |  |  |  |
| 3. | Penyusunan Proposal |  | √ |  |  |  |  |
| 4. | Pengumpulan Proposal |  |  | √ |  |  |  |
| 5. | Seminar Proposal |  |  |  | √ |  |  |
| 6. | Penelitian Skripsi |  |  |  |  | √ |  |
| 7. | Ujian Skripsi |  |  |  |  |  | √ |

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

1. **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**
2. **Pengertian Strategi**

Strategi secara khusus bermakna cara atau metode sedangkan secara umum strategi memiliki arti sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan.[[10]](#footnote-10) Strategi juga dapat diartikan sebagai usaha penataan potensi dan sumber daya agar dapat memperoleh hasil suatu rancangan secara efisien.[[11]](#footnote-11) Sedangkan peneliti memahami strategi sebagai suatu cara yang dipilih dan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Istilah strategi dalam pendidikan diartikan sebagai metode, rencana atau rentetan kegiatan yang dibuat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu.[[12]](#footnote-12) Dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai alur kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan sebelumnya.[[13]](#footnote-13)

Menurut Mansyur (1991), Batasan belajar mengajar memiliki empat dasar strategi, yaitu:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan kepribadian dan tingkah laku siswa seperti yang diharapkan sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman.
2. Mempertimbangkan serta memilah sistem pembelajaran yang tepat untuk memcapai sasaran.
3. Memilih serta menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat atau cocok dan efektif agar dapat dijadikan pegangan guru saat melakukan pembelajaran.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman guru dalam melaksanakan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang nantinya digunakan sebagai umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.[[14]](#footnote-14)

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran memiliki arti sebagai suatu susunan, pendekatan atau kaidah yang harus ada dalam sebuah pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan dengan mengoptimalkan tenaga dan waktu.

1. **Jenis-jenis Strategi Pembelajaran**

Ditinjau dari segi penyajian dan cara pengelolahannya, strategi pembelajaran dibedakan menjadi strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Karena strategi pembelajaran masih bersifat konseptual, maka untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

Adapun klasifikasi strategi pembelajaran yang dikemukakan dalam artikel *Saskatchewan Educational* (1991), yaitu:

1. Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang paling sering digunakan serta strategi yang berpusat penuh pada guru. Metode-metode dalam strategi ini meliputi metode ceramah, pertanyaan didaktif, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi. Strategi ini dipercaya efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

1. Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut dengan strategi inkuiri. Dalam strategi ini memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melaksanakan observasi, penyeledikan, atau pembentukan hipotesis sedangkan guru beralih peran dari penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat penuh dan bila memungkinkan memberikan umpan balik ketika mereka memerlukan inkuiri.

1. Strategi pembelajaran interaktif (*interactive instrucsion)*

Strategi pembelajaran interaktif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang interaktif antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan temannya, dan dengan sumber pembelajaran. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif serta merujuk pada diskusi dan saling bertukar informasi antara peserta didik. Di dalam strategi interaktif ini terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas kelompok dan kerja sama peserta didik secara berpasangan.

1. Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*)

Strategi pembelajaran melalui pengalaman sering juga disebut dengan strategi empirik adalah strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi ini adalah proses belajar bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat menggunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

1. Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi belajar yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri siswa. Fokus dalam strategi ini adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan dibantu guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.[[15]](#footnote-15)

1. **Pengertian Guru PAI**

Guru merupakan salah satu unsur yang harus ada dalam pembelajaran. Guru adalah komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena ia akan mengantarkan peserta didik pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Al-ghazali menggunakan istilah pendidik dengan berbagai kata seperti *al-mualim* (guru), *al-mudarris* (pengajar), *al-muaddib* (pendidik) dan *al-walid* (orang tua). Oleh sebab itu yang dimaksud dengan guru adalah orang yang bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran.[[16]](#footnote-16) Selain itu, guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[[17]](#footnote-17)

Menurut Abdul Mujid guru Pendidikan agama Islam ialah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan kedewasaan jasmani dan rohani yang mampu mandiri dan memenuhi tugas sebagai hamba Allah serta mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.[[18]](#footnote-18)

1. **Kedudukan dan Tugas Guru PAI**

Salah satu hal yang menarik pada ajaran Islam adalah penghargaan yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan nabi dan rasul. Penghargaan yang tinggi terhadap guru tersebut tidak bisa dilepaskan sebab ajaran Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan. [[19]](#footnote-19)

Ahmad tafsir mengutip pernyataan dari Al-Ghazali bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru pendidikan agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran agama Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.[[20]](#footnote-20)

Adapun tugas yang diterima oleh guru pendidikan agama Islam menurut Uzer adalah tugas di bidang profesi, kemanusiaan dan dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai sebuah profesi menuntut guru untuk selalu mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru di bidang kemanusiaan meliputi keharusan menjadi orang tua saat di sekolah, dapat memahami peserta didik dengan tugas perkembangannya mulai dari sebagai makhluk hidup bermain, sebagai makhluk berkarya dan sebagai makhluk berpikir/ dewasa. [[21]](#footnote-21)

1. **Peran Guru PAI**
2. **Fasilitator**

Guru pendidikan agama Islam (PAI) berperan sebagai pembimbing bagi siswa dalam belajar dan menanamkan konsep yang menjadi tuntutan kurikulum.

1. **Dinamisator**

Guru pendidikan agama Islam berperan menciptakan situasi kelas yang hidup dan tidak membosankan, agar siswa lebih semangat dalam saat belajar.

1. **Mediator**

Guru pendidikan agama Islam bertindak sebagai media bagi para siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliknya.

1. **Evaluator**

Guru pendidikan agama Islam berperan sebagai penilai kemajuan para siswanya agar mereka dapat melakukan perbaikan-perbaikan dan meningkatkan hasil belajar.

1. **Instruktur**

Guru pendidikan agama Islam sebagai pemberi arahan yang baik dalam bentuk tugas-tugas kepada siswanya, agar mereka lebih aktif dalam belajar.

1. **Manager**

Guru pendidikan agama Islam mengelola pembelajaran dengan jiwa kepemimpinan yang tinggi.[[22]](#footnote-22)

1. **Gaya Belajar Siswa**
2. **Pengertian Gaya Belajar**

Menurut M. Joko Susilo menerangkan bahwa gaya belajar merupakan cara yang sering dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan sekitarnya kemudian memproses informasi yang diperoleh tersebut.[[23]](#footnote-23) Sedangkan menurut James dan Gardner yang dikutip oleh Darmadi mengatakan bahwa gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para peserta didik menganggap dan merasa gaya yang dipilih merupakan cara belajar yang paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan mengolah kembali apa yang telah mereka pelajari.[[24]](#footnote-24)

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing peserta didik untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, gaya belajar dapat diartikan sebagai cara termudah yang digunakan peserta didik untuk menerima sekaligus memproses informasi saat belajar.

1. **Macam-macam Gaya Belajar**

Gaya belajar adalah usaha yang berkesinambungan yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan masalah. Riset membuktikan bahwa dalam belajar manusia mempunyai cara yang berbeda-beda. Setiap manusia memiliki kecenderungan pada salah satu cara atau gaya tertentu. Kecenderungan atau gaya seseorang ini kemudian disebut dengan gaya belajar.[[25]](#footnote-25) Diantara macam-macam gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

1. Gaya belajar visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual ini dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi dengan melalui proses seperti melihat gambar, diagram, peta, grafik, poster dan lain sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf-huruf.[[26]](#footnote-26)

Seseorang yang cenderung terhadap gaya belajar visual ini akan cepat menyerap dan memahami sesuatu yang disajikan secara tertulis, tarbagan, grafik dan gambar, dengan kata lain mudah mempelajari sesuatu dengan alat penglihatannya dan akan merasa sulit memahami apabila dihadapkan dengan sesuatu yang berbentuk suara atau sebuah gerakan. Selain itu, mereka memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna dan artistik. Dalam hal ini teknik visualisasi melatih otak untuk dapat memvisualisasikan suatu hal, mulai mendeskripsikan sebuah pemandangan, mendeskripsikan benda nyata maupun imajinasi sehingga pada akhirnya memperoleh sesuatu yang diinginkan

Ciri-ciri gaya belajar visual adalah sebagai berikut:

1. Lebih mudah mengingat dengan cara melihat

Seorang anak yang mempunyai gaya belajar visual akan lebih mudah mengingat dengan cara melihat, misalnya dengan membaca buku, melihat demonstrasi yang dilakukan guru, melihat contoh-contoh yang tersebar di alam dengan cara observasi, bisa juga dengan melihat pembelajaran yang disajikan melalui TV atau video kaset.[[27]](#footnote-27)

1. Lebih suka membaca daripada dibacakan

Seorang anak dengan gaya belajar visual akan lebih mengingat dengan membaca dari apa yang ditulis di buku daripada dibacakan oleh guru atau temannya.[[28]](#footnote-28)

1. Rapi dan teratur

Seseorang dengan gaya belajar visual, mereka berfikir dengan cara bertahap, detail per detail dan menyimpan data secara sistematis bahkan secara alfabetis serta urut secara numerikal atau kronologis. Biasanya mereka akan mempunyai catatan yang rapi dan tidak menyukai tempat yang berantakan karena akan mengganggu proses belajar mereka.

1. Biasanya tidak terganggu oleh keributan

Seorang dengan gaya belajar visual dapat belajar dengan diiringi musik maupun tidak, sebab mereka lebih berfokus pada apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar.

1. Mempunyai masalah untuk mengingat informasi verbal

Banyak dari para orang visual yang kurang peka terhadap intruksi verbal dan akan mudah lupa dengan apa yang disampaikan orang lain sampai mereka diberikan instruksi secara visual yang disertai dengan tulisan, gambar, diagram ataupun bagan.[[29]](#footnote-29)

1. Gaya belajar auditorial

Gaya belajar auditorial lebih sering disebut dengan gaya belajar pendengar. Seorang yang cenderung terhadap gaya belajar ini akan lebih mengandalkan proses belajarnya dengan melalui alat pendengaran (telinga). Mereka akan memperhatikan dengan sangat baik pada sesuatu yang didengar. Selain itu, mereka juga akan mengingat sesuatu denga napa yang tersimpan ditelinganya. [[30]](#footnote-30)

Siswa yang gaya belajarnya auditorial ini akan mudah mempelajari dan memahami sesuatu yang disajikan dalam bentuk suara. Saat guru memulai menerangkan sebuah materi, ia akan cepat menangkap dan memahaminya bahkan ucapan teman saat diskusi serta suara radio akan sangat cepat untuk menangkap dan mengingatnya. Mereka akan mengalami kesulitan memahami bahan pelajaran apabila disajikan dalam bentuk tulisan, gerakan-gerakan dan perabaan.[[31]](#footnote-31)

Adapun ciri-ciri gaya belajar auditori adalah sebagai berikut:

1. Lebih mudah mengingat dengan cara mendengarkan daripada melihat

Seorang dengan gaya belajar auditori lebih mudah mengingat informasi dengan cara mendengarkan setiap penjelasan yang diberikan baik berupa kalimat ataupun angka-angka.

1. Mudah terganggu kebisingan

Apabila seorang dengan gaya belajar auditori sedang mendengarkan penjelasan guru, mereka akan merasa terganggu dengan suara-suara lain di sekitarnya. Seperti suara mobil, suara hewan yang keras, suara orang yang sedang makan dan suara kebisingan lain yang dapat mengganggu konsentrasi belajar mereka.[[32]](#footnote-32)

1. Suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu secara Panjang lebar

Seseorang dengan gaya belajar auditori dalam kesehariannya selalu membutuhkan stimuli auditori secara terus-menerus. Mereka juga suka membuka percakapan dan mendiskusikan segala sesuatu secara panjang lebar bahkan mungkin juga akan menanyakan berbagai hal dan mengajak bicara orang-orang di sekelilingnya.

1. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan

Seseorang dengan gaya belajar auditori biasanya akan lebih memahami bacaan jika dibaca dengan suara keras serta suka menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika sedang membaca.

1. Menyukai musik atau sesuatu yang bernada dan berirama

Seseorang dengan gaya belajar auditori biasanya akan lebih mudah mengingat materi pelajaran dengan fil mental, efek suara, musik imajiner, dan dialog-dialog. Teknik asosiasi semacam ini membantu tipe auditori dalam mempelajari subjek-subjek abstrak seperti struktur Bahasa, pengejaan, kosa kata, bahasa asing atau aljabar dan lain-lain.[[33]](#footnote-33)

1. Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah sebuah gaya belajar yang cenderung dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Artinya gaya belajar ini mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil sebuah tindakan.

Bagi siswa yang cenderung mengandalkan indera perabanya ini akan cepat bosan dan kesulitan memahami sesuatu jika melakukan kegiatan seperti membaca dan mendengarkan. Perintah-perintah yang diberikan dalam bentuk tulisan maupun lisan seringkali akan mudah dilupakannya. Mereka akan lebih memahami tugas-tugasnya apabila mencobanya.[[34]](#footnote-34)

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik adalah sebagi berikut:

1. Berbicara pelan
2. Terkadang membutuhkan waktu untuk berhenti dan berfikir sejenak setelah satu kalimat sebelum melanjutkan pada kalimat berikutnya
3. Berpenampilan rapi
4. Tidak mudah terganggu oleh situasi keributan
5. Belajar melalui manipulasi dan praktek
6. Mengahafal dengan cara berjalan dan melihat
7. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
8. Menyukai buku-buku dan permainan yang menyibukkan
9. Tidak dapat mengingat gografi, kecuali jika pernah berada ditempat itu
10. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
11. Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
12. Tidak dapat duduk tenang untuk waktu yang lama
13. Membuat keputusan berdasarkan perasaan.[[35]](#footnote-35)
14. **Manfaat memahami Gaya Belajar**

Terdapat banyak manfaat dalam memahami gaya belajar, antara lain yaitu dapat menyerap suatu informasi dengan lebih optimal karena sesuai dengan gaya belajar yang kita miliki. Beberapa manfaat tersebut, sebagai berikut:

1. Keuntungan Akademik
2. Pola belajar menjadi lebih maksimal
3. Berhasil pada setiap pendidikan
4. Menguasai cara belajar terbaik sehingga bisa memperoleh nilai terbaik saat ujian
5. Mengatasi keterbatasan belajar di dalam kelas
6. Menekan tingkat frustasi dan stress saat belajar
7. Keuntungan Pribadi
8. Mengembangkan rasa percaya diri
9. Memahami kelebihan dan kelemahan diri
10. Menikmati proses dalam belajar
11. Meningkatkan motivasi belajar
12. Mengerti pola untuk memaksimalkan kemampuan dan keterampilan diri
13. Keuntungan Professional
14. Ahli dalam kompetisi
15. Mampu mengatur kelompok dengan cara efektif
16. Memahami bagaimana mengembangkan prestasi
17. Meningkatkan keterampilan dalam memasarkan
18. Meningkatkan kreativitas.[[36]](#footnote-36)

Selain itu, memahami gaya belajar peserta didik juga sangat bermanfaat bagi seorang pendidik paling tidak karena tiga alasan. Pertama, dengan mengetahui gaya belajar siswa dapat membantu pendidik mengerti dan menjelaskan perbedaan yang ditemukan di kalangan peserta didiknya. Kedua, mungkin ingin mengembangkan berbagai strategi belajar untuk membangun kelebihan individual yang berbeda yang dimiliki peserta didik. Ketiga, mengetahui perbedaan peserta didik juga dapat membantu pendidik dalam mengembangkan strategi belajar peserta didiknya.[[37]](#footnote-37)

manfaat lain dari mengetahui gaya belajar peserta didik yaitu pendidik dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan peserta didik, misalnya dengan menggunakan berbagai gaya mengajar sehingga masing-masing peserta didik dapat memperoleh cara yang efektif baginya. Seorang pendidik harus sanggup menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan gaya belajar masing-masing, serta bahan untuk seluruh kelas.[[38]](#footnote-38)

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar**

Menurut Rita Dunn, ada banyak variabel yang mempengaruhi gaya belajar siswa, diantaranya: fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sedangkan menurut David Kolb dalam Ghufron dan Risnawati, gaya belajar siswa dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan atau habit, serta berkembang searah dengan waktu dan pengalaman.[[39]](#footnote-39)

Selain itu ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran diantaranya adalah sikap mental pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan Koran. Sedangkan faktor penghambat dalam proses pembelajaran antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu. Kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu dapat meyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya.[[40]](#footnote-40)

Adapun faktor yang ada pada diri organisme yang disebut faktor individual meliputi hal-hal berikut:

1. Faktor kematangan dan pertumbuhan

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Misalnya anak usia enam bulan dipaksa untuk belajar berjalan, meskipun dilatih dan dipaksa anak tersebut tidak akan mampu untuk melakukannya.

1. Faktor kecerdasan

Berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan atau intelegensi.

1. Faktor latihan dan ulangan

Dengan rajin berlatih, sering melakukan suatu hal yang berulang-ulang kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki akan semakin dikuasai dan makin mendalam.

1. Faktor motivasi

Motivasi merupakan faktor pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu.

1. Faktor pribadi

Setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Sifat-sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai.[[41]](#footnote-41)

Faktor yang ada di luar individu disebut faktor sosial. Termasuk ke dalam faktor di luar individual atau faktor sosial sebagai berikut:

1. Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.
2. Suasana dan keadaan keluarga.
3. Guru dan cara mengajarnya saat anak belajar di sekolah.
4. Alat-alat yang digunakan saat pembelajaran.
5. Lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
6. Motivasi sosial.[[42]](#footnote-42)
7. **Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Selain memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan pembahasan ini, peneliti juga melakukan telaah pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini, sebagai berikut.

*Pertama,* Skripsi yang ditulis oleh Sahriafil, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar tahun 2020 *“Strategi Guru Dalam Menghadapi Perbedaan Daya Serap Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 4 Ajangale Kabupaten Bone”* Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena dimana banyak guru sering melupakan aspek-aspek pendukung dalam kesuksesan pembelajaran dikelas, salah satunya adalah memahami perbedaan daya serap peserta didik dalam memahami mata pelajaran PAI yang diajarkan. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengetahui perbedaan daya serap, faktor-faktor perbedaan, serta strategi apa yang digunakan guru dalam mengatasi perbedaan daya serap peserta didik pada mata pelajaran PAI. Hasil penelitian ini menunjukkan: Pertama, perbedaan daya serap peserta didik di SMPN 4 Ajangale Kbupaten Bone berbeda-beda, terdapat peserta didik yang tergolong cerdas sebesar 70%, sedang 20% dan tergolong lemah sebesar 10%. Kedua, faktor perbedaan daya serap peserta didik dalam pembelajaran PAI meliputi faktor minat, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Ketiga, strategi guru dalam mengatasi perbedaan daya serap tersebut meliputi mendeteksi kemampuan peserta didik, melakukan pendekatan, mengelompokkan berdasarkan kemampuannya, memilih metode yang sesuai dan melakukan penilaian.[[43]](#footnote-43)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sahriafil adalah sama-sama membahas tentang strategi guru PAI. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang perbedaan gaya belajar sedangkan dalam skripsi tersebut membahas tentang perbedaan daya serap peserta didik.

*Kedua,* Penelitian yang dilakukan oleh Shofiyana Rizki Aulia Andany, dengan judul *“Upaya Guru dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Ponorogo”.* Skripsi tersebut membahas mengenai cara guru memetakan gaya belajar siswa, proses pembelajaran PAI dan cara guru mengoptimalkan semua jenis gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI.[[44]](#footnote-44)

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi atau upaya guru dalam mengatasi gaya belajar siswa. Adapun perbedaannya, dalam skripsi tersebut membahas upaya guru mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa SMK sedangkan penelitian ini pada siswa SMP.

*Ketiga,* skripsi Rizki Abdina Mawadah dengan judul *“Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Marbau”.* Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa gaya belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Merbau adalah visual, auditori dan sebagian kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual lebih senang membaca daripada menulis pelajaran. Adapun gaya belajar auditori lebih senang mendengarkan penjelasan langsung dari guru sedangkan yang memiliki gaya belajar kinestetik menyukai kegiatan yang bersifat praktek.[[45]](#footnote-45)

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas gaya belajar siswa SMP. Adapun perbedaannya penelitian tersebut hanya membahas gambaran gaya belajar yang ada di tempat penelitian sedangkan penelitian ini membahas bagaimana strategi guru PAI dalam menghadapi perbedaan gaya belajar siswa.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Karena data yang diperoleh berupa ucapan atau tulisan dan tindakan yang diamatai dari subyek penelitian. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang telah ada.[[46]](#footnote-46)

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan serta menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu mengenai strategi guru PAI dalam mengahadapi perbedaan gaya belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2023/2024 .

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada hasil pengamatan awal di lokasi bahwa terdapat keberagaman gaya belajar yang signifikan pada siswa kelas VII serta guru PAI di SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo sangat memperhatikan keberagaman gaya belajar siswanya tersebut.

1. **Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo. Adapun sumber data didapatkan dengan dokumentasi tertulis, gambar foto, video dan sumber pendukung lain yang dibutuhkan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data didapatkan.[[47]](#footnote-47) Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama yakni guru PAI dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo.
2. Sumber data sekunder yaitu dengan mengolah informasi yang diperoleh dari lapangan. Informasi tersebut berupa catatan, dokumen-dokumen, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data tertulis dari sekolah.[[48]](#footnote-48)
3. **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan proses penelitian dimana dalam proses ini peneliti mengumpulkan data dari awal sampai akhir. Dalam prosedur pengumpulan data dalam penelitian dilakukan selama 2 tahapan yaitu tahap sebelum terjun langsung ke lapangan dan tahap pelaksanaan data. Tahapan sebelum terjun langsung ke lapangan peneliti melakukan penyusunan proposal, menentukan tempat penelitian yang tentunya tempat penelitian tersebut harus memenuhi syarat, dan data yang akan digali ada didalam lembaga tersebut. Untuk menerapkan kesopanan peneliti sebelum terjun langsung kelapangan mengurus surat perizinan untuk melakukan proses penelitian. Peneliti terjun langusng kelapangan untuk mengamati keadaan dilingkungan dan memastikan adanya data yang akan digali dari tempat tersebut. Dalam pengamatan dilapangan ini peneliti harus menyiapkan informan yang akan dijadikan narasumber untuk penggalian data melalui teknik wawancara, peneliti juga harus menyiapkan perlengkapan secara detail untuk menggali data.

Tahapan yang kedua adalah pelaksanaan penelitian. Pada alur pertama peneliti harus memahami isi proposal dan instrument penelitian terlebih dahulu agar memiliki kesiapan untuk menggali data. Pada saat memasuki lapangan peneliti harus benar-benar siap dan faham dengan yang akan diteliti. Peneliti harus dengan sungguh-sungguh dalam pelaksanaan penggalian data dan mengambil data sesuai dengan kebutuhan saja.[[49]](#footnote-49)

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi di lapangan.

1. **Teknik Observasi**

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik tentang segala fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini peneliti meninjau secara langsung lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti juga akan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas untuk mengetahui keadaan peserta didik secara langsung.

1. **Teknik Wawancara**

Meleong menjelaskan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu antara dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.[[50]](#footnote-50) Tujuan dilakukannya wawancara pada penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh informasi detail dan mendalam tentang informasi yang dibutuhkan.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka untuk menemukan permasalahan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

1. **Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang juga digunakan dalam penelitian kualitatif dengan cara memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada tempat penelitian.[[51]](#footnote-51) Dokumen dapat berbentuk catatan, transkip, buku, surat kabar, dan gambar. Teknik ini merupakan teknik pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan membuat kesimpulan yang kemudian disajikan sebagai temuan bagi orang lain.[[52]](#footnote-52) Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses yang berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul.[[53]](#footnote-53) Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles, Hubermen dan Saldana dengan melalui tiga langkah yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Dalam penelitian ini peneliti tentunya memberikan gambaran secara jelas mengenai strategi guru PAI dalam menghadapi perbedaan gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo. Berikut ini adalah langkah-langkah dari Teknik analsisis data dalam penelitian ini:

1. **Kondensasi data**

Dalam kondensasi data ini tentunya merujuk pada suatu proses menyeleksi, menfokuskan, menyederhanakan, mengabtraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkip dalam penelitian. Reduksi data yang dilakukan peneliti dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian yang bersumber dari catatan maupun data-data yang didapatkan di lapangan.

1. **Penyajian Data**

Penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan mencermati data yang telah didapat tersebut. Sehingga akan memudahkan peneliti untuk memahami keadaan yang ada di lapangan. Dalam hal ini peneliti melampirkan hasil penelitian dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, gambar maupun dalam bentuk bagan.

1. **Penarikan Kesimpulan**

Penyimpulan data disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditemukan. Data-data yang telah dideskripsikan kemudian disimpulkan secara umum. Adapun dalam penelitian ini peniliti melakukan penarikan kesimpulan dengan dua tahap. Pada tahap pertama masih bersifat longgar, yaitu peneliti menyimpulkan hasil temuan secara umum namun terperinci. Kemudian pada tahap kedua peneliti menarik kesimpulan final atau akhir, yaitu menyimpulkan hasil penelitian yang masih umum kemudian dikerucutkan sehingga akan ditemukan sebuah kesimpulan hasil penelitian yang utuh dan mudah dipahami.

1. **Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Uji keabsahan data dilakukan agar memperoleh data yang valid dan dipercaya oleh semua pihak. Untuk menguji keabsahan data, maka peneliti mengunakan hasil data yang diperoleh dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam peneletian ini untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi dan mengambil teori dari pendapat Denzim (1978) yang dikutip oleh Tohirin dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling”, yaitu:

1. **Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

1. **Triangulasi Metode**

Triangulasi metode dilakukan dengan cara peneliti mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa Teknik pengumpulan data. Pengecekan derajat kepercayaan menggunakan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

1. **Triangulasi Wawancara Mendalam**

Caranya dengan memanfaatkan peneliti lain untuk diwawancarai lebih mendalam dengan keperluan untuk mengecek Kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat adalah untuk membantu mengurangi kemlencengan dalam pengumpulan data.[[54]](#footnote-54)

1. **Tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap ini peneliti melakukan serangkaian kegiatan berupa menyusun rencana penelitian, memilih tempat penelitian, mengurus perizinan dari lembaga yang bersangkutan, penjajagan di lapangan dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informas dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

1. **Tahap Pekerjaan Lapangan**

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan meliputi memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri memasuki tempat penelitian dan berperan dalam pengumpulan data.

1. **Tahap Analisis Data**

Mencakup analisis selama dan pra pengumpulan data hasil melakukan penelitian di lapangan.

1. **Tahap Penulisan Hasil Penelitian**

Dalam tahap ini peneliti menyusun dan menulis hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan.[[55]](#footnote-55)

# BAB IV

# DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

1. **Gambaran Umum Latar Penelitian**
2. **Sejarah SMP Negeri 1 Sawoo**

SMPN 1 Sawoo merupakan sekolah dengan jenjang menengah pertama yang didirikan sekitar tahun 1981. Pada awal berdiri, SMPN 1 Sawoo belum memiliki lahan dan gedung secara mandiri, sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan dengan menumpang di SD. Dahulu SMPN 1 Sawoo ini dikenal dengan sebutan SMPN 2 Ponorogo yang terletak di daerah Sawoo, yang mana kepala sekolahnya adalah bapak Soimun Subagyo. Saat itu seluruh tenaga pendidiknya memiliki SK SMPN 2 Ponorogo namun mengajarnya di Sawoo.

Setelah selang satu tahun tepatnya pada tahun 1982 sekolah ini mendapat bantuan berupa pembangunan gedung dari pemerintah dengan lahan disediakan oleh masyarakat sekitar. Setelah pembangunan selesai dan unit kerjanya jelas, para tenaga pendidik yang memiliki SK SMPN 2 Ponorogo tersebut dipindahkan di SMPN 1 Sawoo. Maka dari itu yang awalnya merupakan cabang dari SMPN 2 Ponorogo, kemudian berganti nama menjadi SMPN 1 Sawoo dan menjadi SMP Negeri yang pertama berdiri di kecamatan Sawoo tepatnya beralamatkan di Jl. Route Jendral Sudirman, No. 121 A, Desa Prayungan, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Sekolah tersebut pertama kali dipimpin oleh bapak J. Sumarno, beliau merupakan guru dari SMPN 2 Ponorogo yang diminta untuk menjadi kepala SMPN 1 Sawoo. Setelah berdiri secara resmi dan memiliki gedung sendiri, SMPN 1 Sawoo merupakan sekolah tipe C yang mana secara perdana memiliki 3 tingkatan kelas dengan 9 jumlah ruang, di mana masing-masing kelas maksimal 48 siswa.[[56]](#footnote-56)

1. **Profil Sekolah**[[57]](#footnote-57)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama Sekolah | : | SMP Negeri 1 Sawoo |
| NPSN | : | 20510716 |
| Jenjang Pendidikan | : | SMP |
| Status Sekolah | : | Negeri |
| Akreditasi | : | Terakreditasi A |
| Alamat Sekolah | : | Jl. Route Jendral Sudirman, No. 121 A |
| Kode Pos | : | 63475 |
| Kelurahan | : | Ds. Prayungan |
| Kecamatan | : | Kec. Sawoo |
| Kabupaten/Kota | : | Kab. Ponorogo |
| Provinsi | : | Prov. Jawa Timur |
| Negara | : | Indonesia |
| Nomor Telepon | : | (0352) 311014 |
| Email | : | [smpn1sawoo@gmail.com](mailto:smpn1sawoo@gmail.com) |
| Google Maps | : | <https://goo.gl/maps/uX8DFfND9VQgBPEj6> |

1. **Visi, Misi, dan Tujuan**
2. Visi

Visi adalah gambaran yang realistis dan diharapkan untuk dicapai dalam periode tertentu. Bagi sebuah sekolah, visi adalah konsepsi moral yang menggambarkan profil yang diinginkan untuk masa depan. Ketika merumuskan visi sekolah, perlu mempertimbangkan tantangan dan perkembangan yang mungkin terjadi. Contohnya, di SMP Negeri 1 Sawoo, visi sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Terwujudnya Sumber Daya manusia yang Beriman dan Bertaqwa, Disiplin, Berprestasi, Berbudi Pekerti Luhur, Berwawasan IPTEK dan Berbudaya Lingkungan”.[[58]](#footnote-58)

1. Misi[[59]](#footnote-59)
2. Mengoptimalkan Pengamalan Iman dan Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
3. Mengembangkan kurikulum sekolah yang visioner
4. Meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar
5. Mengembangkan potensi setiap peserta didik sesuai tuntutan standar kompetensi lulusan.
6. Mengembangkan dan memberdayakan potensi pendidik dan tenaga kependidikan.
7. Memfasilitasi kebutuhan dan sarana sekolah
8. Mengembangkan sistem pengelolaan dan layanan sekolah
9. Mengimplementasikan sistem keuangan yang jujur, transparan dan tanggung jawab.
10. Melaksanakan sistem penilaian yang efektif, selektif, humanistik
11. Mengimplementasikan pembiasaan berperilaku berdasarkan norma- norma dan tata Susila
12. Menerapkan pembiasaan hidup bersih, sehat, aman bencana COVID-19
13. Menerapkan pembiasaan sikap santun
14. Menanamkan kejujuran dan jiwa anti korupsi
15. Menanamkan sikap tanggung jawab
16. Mengoptimalkan terciptanya lingkungan yang bersih, hijau, serta menjaga kelestarian lingkungan
17. Melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)
18. Mengoptimalkan pemanfaatan dan pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi
19. Menerapkan sekolah aman bencana COVID-19
20. Tujuan[[60]](#footnote-60)
21. Meningkatkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan warga sekolah kepada Tuhan Yang Maha Esa.
22. Mengembangkan pembiasaan sikap dan perilaku toleran warga sekolah terhadap pemeluk agama lain.
23. Mewujudkan pencapaian delapan standar nasional pendidikan.
24. Mengembangkan kurikulum sekolah yang visioner.
25. Meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.
26. Mengembangkan potensi setiap peserta didik sesuai tuntutan standar kompetensi lulusan.
27. Mengembangkan dan memberdayakan potensi pendidik dan tenaga kependidikan.
28. Memfasilitasi kebutuhan dan sarana sekolah.
29. Mengembangkan sistem pengelolaan dan layanan sekolah.
30. Mengimplementasikan sistem keuangan yang jujur, transparan, dan tanggung jawab.
31. Melaksanakan sistem penilaian yang efektif, selektif, humanistik.
32. Penguatan pelaksanaan Pendidikan Karakter.
33. Menumbuhkembangkan Gerakan Literasi Sekolah.
34. Membangun komunikasi dan kerjasama secara sinergis antara warga sekolah, orang tua, dan masyarakat.
35. Menumbuhkembangkan budaya pelestarian lingkungan.
36. Mewujudkan pembiasaan berkomunikasi yang etik, estetik, dan kinestetik.
37. Menciptakan sikap kompetitif pada peserta didik.
38. Mewujudkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.
39. **Sumber Daya Manusia SMP Negeri 1 Sawoo**

Sumber daya manusia (SDM) adalah orang-orang yang efisien dalam menjalankan peran mereka sebagai motor penggerak dalam suatu organisasi, entah itu berupa organisasi di dalam sebuah badan usaha atau perusahaan, dan mereka adalah aset yang tak tergantikan serta sangat berharga. Di konteks lembaga pendidikan atau sekolah, SDM melibatkan berbagai unsur, seperti guru, staf pendidikan, dan murid. Berikut ini gambaran umum tentang jumlah pendidik, tenaga kependidikan dan siswa di SMP Negeri 1 Sawoo.

1. Tenaga pendidik

Guru adalah individu yang memiliki peran krusial dalam lingkungan pendidikan, terutama di sekolah. Mereka bertanggung jawab dalam meningkatkan pengetahuan dan kualifikasi mereka untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan intelektual masyarakat. Oleh karena itu, di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Sawoo memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 32 orang guru meliputi 19 guru mata pelajaran dan 3 guru BK. Sebagaimana digambarkan pada Tabel 4.1 dibawah dan lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran.[[61]](#footnote-61)

**Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Sawoo**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **N I P** | **KET** |
| 1 | Sutrisno, M. Pd. | 196504201989031015 | Kepala Sekolah, Guru IPS |
| 2 | Tri Setyo Nugroho,S.Psi. | 197611232009031002 | Waka Kesiswaan, Guru BP / BK. |
| 3 | Dra. Siti Marpuah | 197009061998022004 | Waka Kurikulum, Guru B. Jawa |
| 4 | Moh. Yusron, S.Ag | 197601202003121008 | Waka Sarpras, Guru PABP |
| 5 | Mismun, S.Pd | 196711301989011003 | Waka Humas, Guru Matematika, |
| 6 | Hariyono, S. Pd | 196808171997031008 | Staf Kesiswaan, Guru IPS |
| 7 | M. Sholeh Nazriel, S.Pd | - | Staf Kesiswaan, Guru PABP |
| 8 | Christyevi Dwi BK, S.Pd. | 198911262022212002 | Staf kesiswaan, Guru BK |
| 9 | Sunarsih, S.Pd. | 197307292022212002 | Guru BK |
| 10 | Febilya Susanti, S.Pd. | 198702082020122004 | Staf kurikulum, Guru Bahasa Indonesia |
| 11 | Utik Handayani, S.Pd | 19800216202212001 | Guru Bahasa Indonesia |
| 12 | Endah Puji Lestari, S.Pd | 199603222022212016 | Guru Bahasa Indonesia |
| 13 | Zaki Mei Sofia Nabilla, S.Pd | - | Guru Bahasa Indonesia |
| 14 | Suharti, S.Pd | 196407091990032004 | Guru B. Inggris |
| 15 | Purwoko, S. Pd. | 196608181997031004 | Guru B. Inggris |
| 16 | Anis Ferdiana, S.Pd. | 196711062003122002 | Guru B. Inggris |
| 17 | Nurjanah, S.Pd. | 196909101994012004 | Guru Matematika |
| 18 | Dwi Isnawati, S.Pd. | 197211122008012015 | Guru Matematika |
| 19 | Iip Candrikasari, S.Pd | - | Guru Matematika, Guru IPA |
| 20 | Afrida Husniati, S.Pd, M.Pd | - | Guru IPA |
| 21 | Yuli Romaiyah, S.Pd. | 198007152022212025 | Guru IPA |
| 22 | Irma Azizatul Munawaroh, S.Pd | 199208172022212029 | Guru IPA |
| 23 | Sunarmi, S.Pd | 196403261994122001 | Guru IPS |
| 24 | Titik Padmawati, S.Pd | 196804042006042009 | Guru IPS |
| 25 | Mujiono, S. Pd. | 196512101989011003 | Guru Penjas Orkes |
| 26 | Dwi Januar Prasetyo, S.Pd | - | Guru Penjas Orkes |
| 27 | Dra. Ani Dwi Hariyanti | 196708031997032002 | Guru PKn |
| 29 | Suryorini , S.Pd | 196406101986032017 | Guru PKn |
| 30 | Heva Pradhana Widya B,S.Sn. | - | Guru Bahasa Jawa, Guru Seni Budaya |
| 31 | Yusuf Jenar Margatama, S.Pd. | - | Guru Seni Budaya |
| 32 | Tangguh Kusuma Negara, S.T | 198512212022211002 | Guru Prakarya, Guru Informatika |

1. Tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan adalah individu yang bekerja di lembaga pendidikan dan berperan penting dalam mendukung proses pendidikan. Di SMP Negeri 1 Sawoo, terdapat 12 tenaga kependidikan, informasi lebih lanjut dapat ditemukan di Tabel 4.2, dan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.[[62]](#footnote-62)

**Tabel 4.2 Daftar Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Sawoo**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **N I P** | **Jabatan** |
| 1 | Sumaryono | 198004272007011005 | Tenaga Administrasi |
| 2 | Suparmi | 19650717200604200 | Tenaga Administrasi |
| 3 | Andri Wihandoko | 197505042008011012 | Tenaga Administrasi |
| 4 | Retno Windriati, S.E | - | Tenaga Administrasi |
| 5 | Tangguh Kusuma Negara, S.Kom | - | Laboran |
| 6 | Septy Suko Eko Wicaksono | - | Petugas Layanan Khusus |
| 7 | Laili Novitasari, S.Pd. | - | Petugas Layanan Khusus |
| 8 | Budi Santoso | - | Petugas Layanan Khusus |
| 9 | Kateno | - | Petugas Layanan Khusus |
| 10 | Heva Pradana Yudhistira, S.Pd | - | Tenaga Perpustakaan |
| 11 | Sugiono | - | Petugas Keamanan |
| 12 | Hariyadi | - | Tukang Kebun |

1. Siswa

Peserta didik memegang peran sentral dalam menjaga kelancaran proses pendidikan di lingkungan sekolah. Tahun ajaran 2022/2023 di SMP Negeri 1 Sawoo, tercatat memiliki 501 siswa, data lengkapnya tersedia di Tabel 4.3 dan lebih jelasnya bisa dilihat pada halaman lampiran.[[63]](#footnote-63)

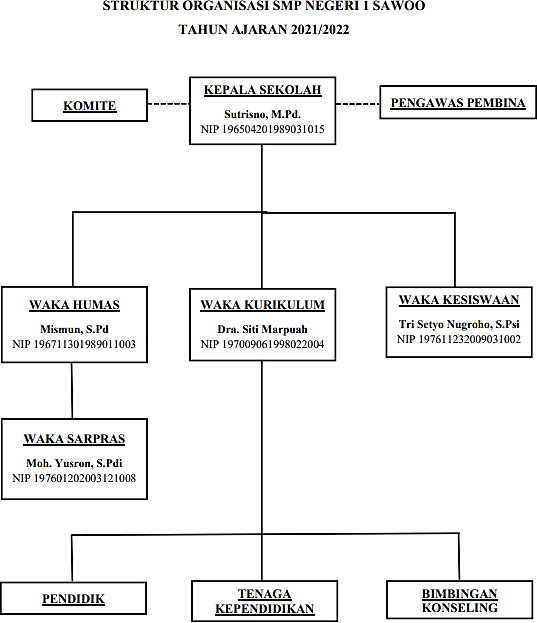
**Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Sawoo**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Rombel** | **Laki-Laki** | **Perempuan** | **Jumlah** |
| VII (Tujuh) | 6 Kelas | 97 | 79 | 176 |
| VIII (Delapan) | 5 Kelas | 90 | 72 | 162 |
| IX (Sembilan) | 6 Kelas | 73 | 90 | 163 |
| **Total** | 17 Kelas | 260 | 241 | 501 |

1. **Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dirancang dengan maksud untuk mencapai efisiensi dan memfasilitasi kerja lintas bidang atau sub-bidang sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan optimal. Dengan demikian, baik pelaksanaan pendidikan maupun program sekolah dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Dalam penelitian ini diperoleh struktur organisasi sekolah.[[64]](#footnote-64)

**STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 SAWOO TAHUN AJARAN 2023/2024**



1. **Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Sawoo**
2. Sarana pendidikan

Sarana adalah segala hal yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, seperti peralatan, perlengkapan, dan fasilitas yang secara langsung mendukung proses pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap institusi pendidikan biasanya memiliki sarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran.[[65]](#footnote-65)

**Tabel 4.4 Daftar Sarana SMP Negeri 1 Sawoo**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Jenis Sarana | Jumlah | Kondisi | |
| Layak | Tidak layak |
| 1. | Meja siswa | 429 | 429 | 0 |
| 2. | Kursi siswa | 445 | 445 | 0 |
| 3. | Meja guru | 72 | 72 | 0 |
| 4. | Kursi guru | 91 | 91 | 0 |
| 5. | Papan tulis | 26 | 26 | 0 |
| 6. | Lemari | 38 | 38 | 0 |
| 7. | Tempat sampah | 39 | 39 | 0 |
| 8. | Tempat cuci tangan | 22 | 22 | 0 |
| 9. | Jam dinding | 32 | 32 | 0 |
| 10. | Simbol kenegaraan | 27 | 27 | 0 |
| 11. | Papan panjang | 22 | 22 | 0 |
| 14. | Tiang bendera | 1 | 1 | 0 |
| 15. | Bendera | 1 | 1 | 0 |
| 16. | Pengeras suara | 1 | 1 | 0 |
| 17. | Tape recorder | 1 | 1 | 0 |
| 18. | Peralatan atletik | 10 | 10 | 0 |
| 19. | Peralatan bola basket | 2 | 2 | 0 |
| 20. | Peralatan bola voli | 5 | 5 | 0 |
| 21. | Peralatan ketrampilan | 10 | 10 | 0 |
| 22. | Kloset jongkok | 9 | 9 | 0 |
| 23. | Tempat air (bak) | 11 | 11 | 0 |
| 24. | Gayung | 4 | 4 | 0 |
| 25. | Gantungan pakaian | 1 | 1 | 0 |
| 26. | Small bucket | 1 | 1 | 0 |
| 27. | Kursi dan meja tamu | 2 | 2 | 0 |
| 28. | Filling kabinet | 3 | 3 | 0 |
| 29. | Brangkas | 3 | 3 | 0 |
| 30. | Meja pimpinan | 1 | 1 | 0 |
| 31. | Kursi pimpinan | 1 | 1 | 0 |
| 32. | Komputer | 5 | 5 | 0 |
| 33. | Printer | 4 | 4 | 0 |
| 34. | Rak buku | 7 | 7 | 0 |
| 35. | Rak majalah | 2 | 2 | 0 |
| 36. | Rak surat kabar | 1 | 1 | 0 |
| 37. | Meja baca | 6 | 6 | 0 |
| 38. | Kursi kerja | 2 | 2 | 0 |
| 39. | Papan pengumuman | 1 | 1 | 0 |
| 40. | Perlengkapan ibadah | 2 | 2 | 0 |
| 41. | Meja TU | 6 | 6 | 0 |
| 42. | Kursi TU | 6 | 6 | 0 |
| 43. | Mesin ketik | 2 | 2 | 0 |

1. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan mencakup semua fasilitas dasar yang, meskipun tidak secara langsung, mendukung pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Namun, ketika digunakan secara langsung, elemen ini menjadi sarana pendidikan. Semua institusi pendidikan, termasuk SMP Negeri 1 Sawoo, tentu memiliki prasarana pendidikan.[[66]](#footnote-66) Di lembaga ini, prasarana pendidikannya meliputi:

**Tabel 4.5 Daftar Prasarana SMP Negeri 1 Sawoo**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenis Prasarana** | **Jumlah** | **Kondisi Prasarana** | |
| **Layak** | **Tidak Layak** |
| 1. | Ruang Kelas | 20 | 20 | - |
| 2. | Aula | 1 | 1 | - |
| 3. | Bangsal Kendaraan | 1 | 1 | - |
| 4. | Dapur | 1 | 1 | - |
| 5. | Ruang Ganti | 1 | 1 | - |
| 6. | Gudang | 1 | 1 | - |
| 7. | Ruang Guru | 1 | 1 | - |
| 8. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | 1 | - |
| 9. | Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan | 1 | 1 | - |
| 10. | Kamar Mandi/WC Siswa Laki-Laki | 1 | 1 | - |
| 11. | Kamar Mandi/WC Guru | 1 | 1 | - |
| 12. | Ruang Kesenian | 1 | 1 | - |
| 13. | Ruang Ketrampilan | 1 | 1 | - |
| 14. | Laboratorium IPA | 1 | 1 | - |
| 15. | Ruang OSIS | 1 | 1 | - |
| 16. | Perpustakaan | 1 | 1 | - |
| 17. | Ruang PMR/Pramuka | 1 | 1 | - |
| 18. | Ruang Tamu | 1 | 1 | - |
| 19. | Ruang Tata Usaha | 1 | 1 | - |
| 20. | Ruang Toko | 1 | 1 | - |

1. **Deskripsi Data**
   * + 1. **Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Perbedaan Gaya Belajar Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo**

Dalam konteks pendidikan, peran seorang guru tidak terbatas pada mengajar atau hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek mendidik, melatih, membimbing, dan memberikan dorongan motivasi kepada murid-murid. Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menyuguhkan pembelajaran yang menarik bagi para siswa, seringkali melalui penggunaan berbagai strategi yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Selain itu, seorang guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik masing-masing siswa. Perbedaan dalam karakteristik ini pasti akan berpengaruh pada cara siswa menerima informasi selama proses belajar mengajar.

Sejalan dengan hal tersebut, maka Guru PAI di SMP Negeri 1 Sawoo memiliki strategi tersendiri dalam menghadapi perbedaan gaya belajar pada siswa kelas VII. Strategi guru PAI dalam menghadapi perbedaan gaya belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sawoo sebagaimana di ungkapkan oleh Bapak Moh. Yusron, S.Ag, selaku guru PAI di SMPN 1 Sawoo:

“Dalam mengahadapi perbedaan gaya belajar biasanya saya melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada semua anak didik saya, selain untuk lebih dekat dengan anak-anak, saya juga ingin mengetahui karakteristik mereka dan bagaimana cara belajar mereka setelah itu saya bisa menentukan strategi pembelajaran apa yang tepat yang akan saya terapkan.”[[67]](#footnote-67)

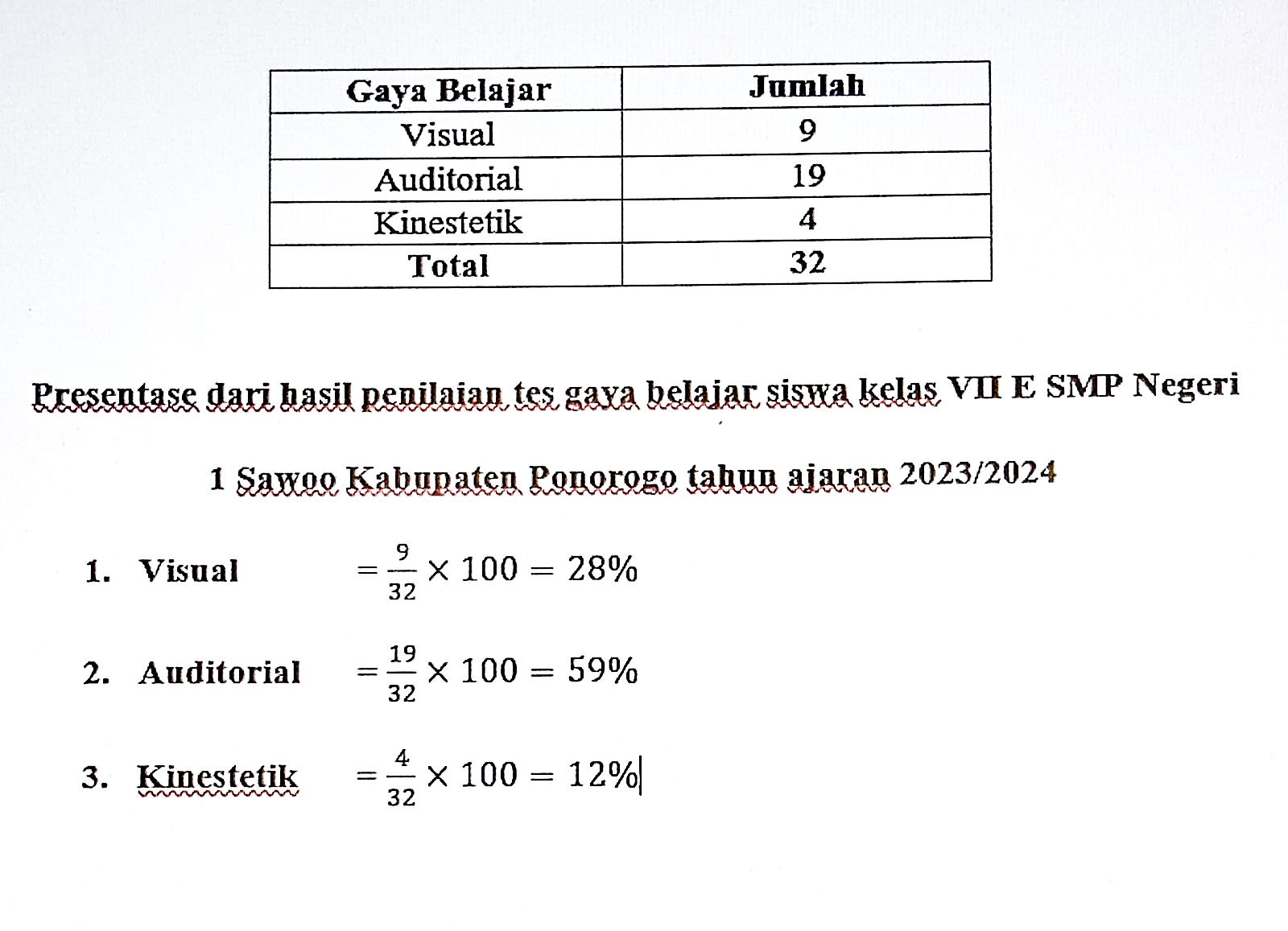
Hal ini juga diungkapkan oleh bapak M. Sholeh Nazriel, S.Pd, yang juga guru PAI di SMPN 1 Sawoo sebagai berikut:

“Strategi saya dalam mengahadapi perbedaan gaya belajar yaitu dengan melakukan tes kecenderungan gaya belajar. Hasil tes tersebut saya gunakan untuk memilih metode yang akan saya gunakan nantinya. Biasanya saat pembelajaran saya menggunakan metode belajar yang beragam, agar siswa tidak bosan belajarnya. Karena kelas VII itu harus dibimbing secara intensif, selain itu biasanya saya juga melakukan pendekatan yang lebih ekstra untuk mengetahui karakteristik masing-masing anak didik saya”[[68]](#footnote-68)

Keterangan di atas menjelaskan bahwa pendekatan kepada siswa dan metode pembelajaran adalah unsur yang tak terpisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan melakukan pendekatan pada setiap siswa, guru akan mengetahui gaya belajar masing-masing siswa serta dapat menentukan metode yang tepat saat kegiatan pembelajaran sebagai upaya dalam menghadapi perbedaan gaya belajar. Untuk itu, pak Sholeh melakukan tes kecenderungan gaya belajar pada siswa. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui gaya belajar setiap siswanya yang kemudian digunakan untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai.

**Gambar 4.1**

**Presentase hasil tes kecenderungan gaya belajar siswa kelas VII E**



Gambar diatas adalah dokumentasi presentase kecenderungan gaya belajar milik bapak Sholeh Nazriel, tertulis bahwa mayoritas siswa memiliki gaya belajar auditorial yaitu 59% yang berjumlah 19 siswa. Gaya belajar visual memiliki hasil 28% atau 9 siswa. Selanjutnya gaya belajar yang paling sedikit dimiliki siswa adalah gaya belajar kinestetik sebesar 12% dengan jumlah 4 orang siswa.[[69]](#footnote-69)

Dalam proses pembelajaran, berbagai metode diajarkan oleh guru untuk menghadapi variasi gaya belajar siswa, dengan tujuan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Seperti yang disampaikan siswa kelas VII C Muhammad Heaven Firdaus tentang strategi guru PAI dalam menghadapi perbedaan gaya belajar:

“menurut saya guru agama itu mengajarnya asyik kak, mudah dipahami, seru, ada prakteknya juga kadang di suruh mengamati gambar atau video juga. Terus sebelum pelajaran itu biasanya sharing dulu, tanya jawab pokonya setiap materi ngajarnya beda-beda, jadi tidak bosan. Biasanya juga diselingi guyonan pak guru juga sangat dekat dengan siswa jadi tidak bosan kalu diajar.”[[70]](#footnote-70)

Disampaikan juga oleh siswa kelas VII E Salsabila Dwi Lutfiani sebagai berikut:

“menurut saya guru PAI mengajarnya enak, suaranya keras dan tegas, kalau mengajar mudah dipahami, metodenya bermacam-macam kadang buat kelompok, meringkas materi, mengamati video atau gambar, kadang presentasi di depan kelas juga. Tidak bosan kalau diajar karena biasanya diselingi candaan juga.”[[71]](#footnote-71)

Tidak ada satu pendekatan yang cocok untuk semua siswa. Beberapa siswa merasa nyaman saat belajar sendiri, sementara yang lain lebih suka menerima penjelasan langsung dari guru. Ada juga yang lebih suka memahami materi melalui gambar atau video. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru harus bervariasi sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.

Dalam hal ini guru PAI di SMP Negeri 1 Sawoo memilih untuk menggunakan beberapa metode belajar yang beragam. Untuk siswa dengan gaya belajar auditorial menggunakan metode ceramah, kemudian untuk siswa dengan gaya belajar visual diarahkan untuk memperhatikan gambar, sedangkan untuk siswa kinestetik diarahkan untuk presentasi atau praktek.

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Moh. Yusron, S.Ag, selaku guru PAI di SMPN 1 Sawoo, yaitu:

“Setiap anak itu pasti memiliki kecenderungan pada gaya belajar tertentu, ada yang visual, auditori dan kinestetik. Oleh sebab itu saya lebih memilih menggunakan metode yang beragam dan sesuai dengan pelajaran agama Islam ini. Adapun metode yang biasa saya pakai saat pembelajaran itu seperti ceramah sebentar, kadang saya juga arahkan anak-anak untuk diskusi, presentasi, praktek. Selain itu biasanya saya juga suruh anak-anak untuk tanya jawab. Jadi intinya setiap pertemuan saya selalu memakai metode yang beragam. Harapan saya anak-anak tidak mudah bosan saat saya ajar dan jadi semakin aktif.”[[72]](#footnote-72)

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Moh Sholeh yang juga selaku guru PAI di SMPN 1 Sawoo sebagai berikut:

“Untuk metode yang biasa saya gunakan saat pembelajaran itu biasanya ceramah, membuat pertanyaan, group resume dan presentasi. Jadi anak-anak saya buatkan kelompok lalu saya minta untuk berdiskusi dan hasilnya di resum untuk dipresentasikan di depan dan untuk anak-anak yang tidak presentasi saya minta untuk mengajukan pertanyaan alhasil mereka akan saling tanya jawab. Saya juga sering mengaitkan materi yang saya sampaikan dengan kehidupan sehari-hari, harapannya anak-anak akan mudah paham. Jika waktunya masih biasanya saya gunakan untuk evaluasi dan memberikan kesempatan pada mereka untuk bertanya yang belum paham”.[[73]](#footnote-73)

Dengan menggunakan metode yang beragam maka guru akan lebih mudah dalam menghadapi perbedaan gaya belajar pada siswa. Selain melakukan pendekatan dan penggunaan metode yang beragam untuk mengahadapi perbedaan gaya belajar siswa, guru juga harus berusaha menciptakan pembelajaran yang efektif. Hal ini diungkapkan oleh bapak Moh. Yusron, S.Pd, tentang usaha beliau menciptakan pembelajaran yang efektif sebagai berikut:

“Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif selain dengan menggunakan berbagai macam metode saya juga sering melakukan komunikasi atau obrolan dengan siswa. Saya sering ajak mereka untuk bercanda, selain itu saya terus berikan motivasi pada mereka agar semangat belajar meningkat sehingga pembelajaran akan berjalan dengan efektif.”[[74]](#footnote-74)

Disampaikan juga oleh bapak Muhammad Sholeh Nazriel, S.Pd, tentang bagaimana cara beliau dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sebagai berikut:

“Saat pembelajaran saya itu tidak terlalu serius tapi juga tidak terlalu santai. Terkadang disela-sela pembelajaran yang terlihat anak-anak mulai bosan atau mengantuk saya sering selipkan guyonan sampai mereka mulai rileks lagi dan melanjutkan pembelajaran. Intinya saya tidak mau terlalu menekan anak, karena menurut saya apabila anak-anak terlalu tertekan bisa jadi mereka akan mudan bosan bahkan tidak ada semangat untuk belajar, tapi dengan batasan tertentu sehingga pembelajaran juga tidak terlalu bebas. Dan setelah pelajaran biasanya saya lakukan evaluasi, dengan begitu saya kira pembelajaran akan berjalan dengan efektif.”[[75]](#footnote-75)

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru PAI di SMPN 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui karakteristik dan gaya belajar mereka agar memudahkan guru dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran serta menggunakan beragam metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa untuk menghadapi perbedaan gaya belajar yang ada. Disamping itu guru menyelipkan guyonan saat pembelajaran dan berusaha menjalin komunikasi dengan siswa dan melakukan evaluasi di akhir pelajaran untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam menghadapi perbedaan gaya belajar yang ada pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa strategi guru PAI dalam menghadapi perbedaan gaya belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo yaitu dengan melakukan pendekatan pada setiap siswanya dengan sering diajak komunikasi yang dilakukan baik saat pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran, selain itu guru juga sering memberikan motivasi pada seluruh siswa, dan dalam setiap pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi serta menyelipkan guyonan atau candaan di sela-sela pelajaran agar siswa tidak mudah jenuh ketika pembelajaran berlangsung.[[76]](#footnote-76)

* + - 1. **Dampak Penerapan Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Perbedaan Gaya Belajar** **Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo**

Penerapan strategi guru PAI untuk menghadapi variasi gaya belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo akan berpengaruh pada siswa, baik secara positif maupun negatif. Berikut adalah dampak yang diperoleh siswa dari implementasi strategi guru PAI:

1. Dampak Positif

Hasil pengamatan di kelas VII C SMP Negeri 1 Sawoo menunjukkan bahwa siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dan semangat dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Di samping itu, guru di kelas tersebut juga mahir dalam menciptakan suasana belajar yang ceria dengan candaan-candaan ringan dan aktif menerapkan berbagai pendekatan serta metode beragam agar pembelajaran tidak terasa membosankan bagi siswa.[[77]](#footnote-77)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Moh. Yusron, S.Pd, yaitu:

“Setelah saya amati untuk dampak positifnya itu berupa anak-anak lebih kreatif mas, tentu saya juga jadi kreatif dan inovatif mencari pengajaran yang bervariasi. Saya itu kadang mencari bahan ajar selain dari buku ajar, sering juga saya bawa buku-buku tambahan.”[[78]](#footnote-78)

Hal serupa juga diungkapkan Bapak Moh. Sholeh Nazriel, S.Pd, sebagai berikut:

“Dampak positifnya itu anak-anak jadi lebih aktif mas, selain itu mereka juga terlihat antusias ketika saya menerapkan berbagai metode saat pembelajaran. Mungkin karena saya juga selingi guyonan jadi mereka tidak mudah bosan.”[[79]](#footnote-79)

Dari wawancara di atas, terlihat bahwa menerapkan strategi guru PAI untuk mengatasi perbedaan gaya belajar siswa memiliki efek positif. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan antusias selama pembelajaran. Selain itu, guru juga merasakan dampak positifnya, menjadi lebih mahir dalam menciptakan lingkungan belajar efektif dan selalu berupaya menggunakan beragam metode inovatif sehingga siswa tetap terlibat dalam kegiatan belajar di kelas tanpa mudah merasa bosan.

1. Dampak Negatif

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo, dampak negatif akibat guru PAI menerapkan strategi dalam menghadapi variasi gaya belajar adalah berdampak pada kemampuan siswa.[[80]](#footnote-80) Sebagian siswa yang memiliki kesulitan dalam proses belajar akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga mereka memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami dan menguasai materi, sehingga akhirnya tidak dapat mengikuti perkembangan teman-teman sekelas mereka. Seperti yang diungkapkan Bapak Moh. Yusron, S.Ag, sebagai berikut:

“Kalau dampak negatifnya itu mungkin dari beberapa anak kelas VII itu ada yang mohon maaf agak lemah dalam memahami materi, sehingga akan tertinggal dengan teman-temannya. Oleh sebab itu saya harus memberikan bantuan atau pendampingan secara pribadi.”[[81]](#footnote-81)

Hal serupa juga diungkapkan Bapak Moh. Sholeh Nazriel yaitu:

“Menurut saya dampak negatifnya itu terkadang saya merasa kelelahan untuk menghadapi perbedaan gaya belajar yang ada, apa lagi jika harus mendampingi siswa yang mohon maaf agak lamban dalam memahami materi. Tetapi itu semua sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai guru jadi bagaimanapun lelahnya saya akan tetap berusaha memberikan pembelajaran yang sebaik mungkin.” [[82]](#footnote-82)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa dampak negatif dari penerapan strategi guru bagi siswa adalah kemampuan siswa itu sendiri dalam memahami materi yang disampaikan guru. Adanya siswa yang memiliki kelemahan dalam belajar tentu membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding teman-temannya yang lain untuk bisa benar-benar paham dengan materi yang telah disampaikan sehingga guru juga harus melakukan pendampingan secara pribadi kepada siswa tersebut.

* + - 1. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi penerapan Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Perbedaan Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo**

Penerapan strategi guru PAI dalam menghadapi perbedaan gaya belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo selain tidak terlepas dari dampak positif dan negatif juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi penerapannya, baik itu faktor pendukung maupun faktor yang menghambat.

Berdasarkan hasil observasi di tempat penelitian, peneliti menemukan faktor pendukung berupa siswa yang antusias mengikuti pembelajaran, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tersedianya alat atau media pembelajaran serta kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan strategi guru PAI dalam menghadapi perbedaan gaya belajar adalah adanya perbedaan individu dalam belajar atau gaya belajar yang beragam selain itu kurangnya waktu untuk guru melakukan evaluasi.[[83]](#footnote-83) Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Moh. Yusron, S.Ag, selaku guru PAI di SMPN 1 Sawoo tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi guru PAI dalam menghadapi perbedaan gaya belajar siswa adalah sebagai berikut:

“Berbicara mengenai faktor yang mempengaruhi penerapan strategi itu maksudnya faktor pendukung dan penghambat ya mas, jadi menurut saya faktor pendukungnya itu berupa anak-anak yang mempunyai motivasi dalam belajar, selain itu sekolah juga sudah menyediakan fasilitas berupa proyektor dan lain sebagainya. Kemudian faktor pendukung yang utama itu ya kesiapan saya untuk mengajar dengan baik. Adapun yang menjadi faktor penghambat itu menghadapi gaya belajar anak yang beragam yang tentu memerlukan tenaga ekstra. Jadi saya harus lebih dekat dengan mereka disamping itu disini saya juga kadang berperan sebagai orangtua anak-anak karena beberapa dari mereka ada yang orang tuanya kerja di luar daerah atau luar negeri sehingga perlu diperhatikan dengan baik.”[[84]](#footnote-84)

Demikian juga yang disampaikan oleh Bapak Moh. Sholeh Nazriel, S.Pd, selaku guru PAI di SMPN 1 Sawoo yaitu:

“menurut saya faktor pendukung penerapan strategi ini adalah suasana kelas yang mendukung, maksutnya di dalam satu kelas kan ada yang cepat paham, ada yang agak lambat, terus ada juga yang sangat lambat. Tapi mereka yang sudah paham biasanya akan membantu temannya yang belum paham. Selain itu bagaimana saya bisa menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan yang berbeda-beda itu tadi. Adapun penghambatnya kadang saya itu sering kehabisan waktu untuk evaluasi sehingga saya tidak dapat mengetahui sejauh mana pemahaman anak tentang materi yang sudah saya sampaikan. Selain itu, saya kadang juga kesulitan memilih metode yang cocok dengan materi dan sesuai dengan gaya belajar anak yang berbeda-beda.”[[85]](#footnote-85)

Banyak faktor yang dapat memengaruhi cara siswa belajar, baik yang berasal dari diri mereka sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor ini bisa menjadi penunjang atau penghalang bagi guru PAI dalam menghadapi variasi gaya belajar. Seperti yang disampaikan oleh siswa kelas VII E Afka Juan Firdaus tentang faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam menghadapi perbedaan gaya belajar sebagai berikut:

“kalau pendukungnya itu biasanya kalau ada yang belum paham akan dibantu oleh teman-teman yang sudah paham kak. Nah untuk penghambatnya itu kalau ada teman-teman yang tidak memperhatikan guru saat mengajar, terus kalau ada yang ngantuk atau malas belajar.”[[86]](#footnote-86)

Disampaikan juga oleh siswa kelas VII C Enjel Kalisa Putri sebagai berikut:

“biasanya itu kalau ada yang masih bingung akan dibantu sama teman yang sudah paham, baik teman sebangku kadang juga pak guru langsung, terus metode pembelajaran yang bervariasi mungkin itu faktor pendukungnya. Kalau faktor penghambat itu berupa teman yang tidak memperhatikan guru karena ngantuk atau memang malas belajar kak, nah biasanya kalau ada yang seperti itu akan di atasi pak guru langsung”.[[87]](#footnote-87)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan strategi, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif, yang dapat berasal dari individu itu sendiri maupun faktor eksternal. Faktor pendukung meliputi tingginya motivasi siswa saat belajar, kondisi kelas yang mendukung, ketersediaan alat atau media pembelajaran, dan kesiapan guru dalam mengajar. Sementara faktor yang menghambat meliputi variasi dalam cara individu belajar, kesulitan dalam menentukan metode yang cocok dengan materi dan sesuai dengan gaya belajar siswa, serta keterbatasan waktu untuk mengevaluasi. Semua hal ini memiliki dampak signifikan pada strategi guru PAI saat menghadapi perbedaan gaya belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo.

1. **Pembahasan**
   * + 1. **Analisis Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Perbedaan Gaya Belajar Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo**

Kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu sudah pasti berbeda tingkatannya, tak terkecuali kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat dalam memahami sesuatu. Oleh sebab itu, setiap individu pasti memiliki gaya belajar yang berbeda sesuai dengan kebiasaan dan keasyikan masing-masing. Ada yang suka belajar dan mudah memahami sesuatu dengan hanya mendengarkan, ada yang lebih suka dengan membaca dan ada juga cepat memahami dengan cara menemukan.

Setiap individu tidak terbatas pada satu gaya belajar saja, sebagian besar individu memiliki beberapa gaya belajar yang berbeda. Meskipun begitu, individu umumnya memiliki satu gaya belajar dominan yang mencerminkan kemampuan mereka dalam memproses informasi. Keanekaragaman gaya belajar ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dan nyaman bagi setiap siswa, dengan harapan mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, pendidik harus menyadari bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik.

Seorang guru harus merencanakan dengan cermat semua aspek yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, seperti memahami karakteristik siswa dan memilih metode pengajaran yang sesuai, sebagai bagian dari persiapan pembelajaran.

Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa dalam menghadapi variasi gaya belajar siswa kelas VII, guru PAI menerapkan pendekatan yang lebih mendalam pada seluruh atau hampir seluruh muridnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami karakteristik masing-masing siswa dan cara belajar yang mereka pilih, sehingga guru dapat merancang metode pengajaran yang sesuai dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, guru PAI juga melakukan tes kecenderungan gaya belajar.

Ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pemahaman karakteristik dan gaya belajar siswa memberikan tiga manfaat penting bagi pendidik. Pertama, dengan memahami gaya belajar siswa, pendidik dapat menjelaskan perbedaan yang ada di antara peserta didiknya. Kedua, pendidik mungkin ingin mengembangkan beragam strategi pembelajaran untuk memaksimalkan potensi individu yang berbeda dari setiap siswa. Ketiga, pengetahuan tentang perbedaan di antara peserta didik dapat membantu pendidik merancang strategi atau metode pembelajaran yang sesuai untuk mereka.[[88]](#footnote-88)

Selain berkomunikasi dengan siswa, pendekatan yang diterapkan oleh guru PAI di SMPN 1 Sawoo untuk mengatasi variasi gaya belajar siswa kelas VII adalah dengan memanfaatkan berbagai macam metode pembelajaran yang cocok dengan gaya belajar siswa. Guru tidak hanya mengandalkan satu metode pembelajaran, melainkan menggabungkan beberapa metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta gaya belajar siswa. Ini sesuai dengan apa yang Nasution sampaikan dalam bukunya Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, yaitu penting bagi pendidik untuk memiliki kemampuan dalam menentukan metode pembelajaran yang cocok dengan cara belajar individu peserta didik dan materi pelajaran untuk seluruh kelas.[[89]](#footnote-89)

Dengan mendekati siswa untuk mengembangkan strategi pembelajaran dan menerapkan berbagai metode pembelajaran, guru akan lebih siap menghadapi variasi dalam gaya belajar siswa. Adapun dalam menghadapi perbedaan gaya belajar selain melakukan pendekatan dan menerapkan berbagai metode yang beragam guru juga harus dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif bapak Mohammad Yusron, S.Ag, melakukan pendekatan dengan selalu memberikan motivasi kepada siswa. Dengan sering menjalin komunikasi dengan siswa maka akan terbangun semangat pada diri mereka untuk lebih giat belajar sehingga pembelajaran yang dilakukan akan berjalan dengan efektif. Sedangkan Bapak Muhammad Sholeh Nazriel, S.Pd, selalu menyelipkan guyonan disela-sela pembelajaran untuk mencairkan suasana agar siswa tidak tertekan oleh pelajaran serta melakukan evaluasi di akhir pembelajaran. Dengan begitu pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Dari apa yang disampaikan Bapak Mohammad Yusron, S.Ag, dan Bapak Muhammad Sholeh Nazriel, S.Pd, sudah sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Dede Rosyada dalam bukunya Paradigma Pendidikan Demokratis, untuk menciptakan kelas yang efektif dengan peningkatan efektivitas proses pembelajaran, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan tidak dapat dilakukan secara parsial. Ini sesuai dengan teori Hunt yang mengidentifikasi lima elemen kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, yakni perencanaan, komunikasi, pengajaran, pengaturan, dan evaluasi.[[90]](#footnote-90)

Oleh karena itu, cara guru PAI dalam menghadapi variasi dalam cara belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo telah diselaraskan dengan prinsip teori. Untuk mengatasi variasi ini, seorang guru perlu melakukan pendekatan yang mendalam terhadap setiap siswa untuk memahami karakteristik dan gaya belajar mereka. Dengan begitu, pengajar bisa merancang strategi pembelajaran yang sesuai yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang cocok dengan gaya belajar siswa. Selain itu, guru juga harus merencanakan, berkomunikasi, mengajar, mengatur, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif.

* + - 1. **Analisis Dampak Penerapan Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Perbedaan Gaya Belajar** **Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo**

Memahami gaya belajar siswa adalah suatu hal yang penting bagi seorang pendidik, utamanya karena ada tiga alasan utama. Pertama, ini memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi dan menjelaskan perbedaan yang ada di antara siswa-siswanya. Kedua, pendidik mungkin berkeinginan untuk menciptakan beragam metode pembelajaran. Terakhir, pemahaman tentang gaya belajar dapat membantu pendidik merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.[[91]](#footnote-91) Adapun manfaat atau dampak yang akan didapatkan oleh peserta didik antara lain: meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan keaktifan dan kreativitas, serta memudahkan individu belajar dan bekerja dengan efektif.[[92]](#footnote-92)

Penggunaan strategi dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Sawoo kelas VII tidak dapat dihindari untuk memberikan efek baik dan buruk bagi siswa. Dalam konteks menghadapi variasi gaya belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sawoo, Kabupaten Ponorogo, berikut adalah deskripsi dampak positif dan negatif dari penerapan strategi guru PAI.

1. Dampak Positif

Dampak positif dari menerapkan strategi pengajar PAI dalam menghadapi variasi gaya belajar siswa mencakup peningkatan aktivitas, kreativitas, dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Ini terlihat dalam pengamatan di kelas VII C, di mana sebagian besar siswa terlibat dan bersemangat selama pembelajaran.

Selain pada siswa dampak positif juga dirasakan oleh guru itu sendiri. Guru menjadi lebih pandai dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta guru lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan beberapa metode belajar yang beragam yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

1. Dampak Negatif

Dampak negatif dari cara guru menghadapi gaya belajar siswa adalah bahwa siswa bisa tertinggal karena kesulitan dalam memahami pelajaran, yang menyebabkan mereka memerlukan lebih banyak waktu untuk diberikan bantuan.

Dengan demikian, dampak dari penerapan strategi guru PAI dalam menghadapi perbedaan gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo sudah sesuai dengan teori yakni: siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan antusias saat pembelajaran, guru lebih pandai dalam menciptakan pembelajaran yang efektif serta lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan beberapa metode yang beragam sesuai dengan gaya belajar siswa. Adapun dampak negatifnya adanya ketertinggalan siswa akibat kelehaman dalam memahami materi yang disampaikan guru sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mendampingi siswa tersebut.

* + - 1. **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi penerapan Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Perbedaan Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo**

Belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam perilaku dan keterampilan. Keberhasilan atau kegagalan perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat, yang berasal dari dalam maupun luar individu, yang dapat memengaruhi efisiensi pembelajaran.[[93]](#footnote-93)

Di lingkungan sekolah, guru memiliki tanggungjawab dalam pembetukan pribadi peserta didik. Oleh sebab itu guru adalah faktor utama dalam proses pembelajaran. Kesuksesan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh cara seorang guru merancang cara penyampaian materi kepada murid-muridnya.

Guru perlu memberikan perhatian khusus pada prinsip-prinsip belajar dan asas-asas pembelajaran. Kemampuan guru dalam menerapkan prinsip-prinsip belajar dan asas-asas pembelajaran dengan pemahaman dan kreativitas dapat mempermudah pengelolaan proses belajar mengajar yang sesuai dengan siswa dan tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengungkap bahwa ada beberapa faktor yang memfasilitasi dan menghambat implementasi strategi guru PAI saat menghadapi variasi gaya belajar siswa. Faktor pendukung melibatkan ketersediaan alat dan materi pembelajaran, serta hubungan erat antara pendekatan guru dan ketersediaan sumber belajar di sekolah. Terlebih lagi, motivasi siswa dalam proses belajar, yang dapat dipengaruhi oleh dorongan terus-menerus dari orang tua, juga mendapatkan pengaruh positif dari individu lain seperti tetangga, saudara, teman sekelas, dan guru yang mengajar.[[94]](#footnote-94) Setelah itu, suasana positif di dalam kelas dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran juga sangat mendukung pelaksanaan strategi pengajaran mereka. Seorang pendidik harus memiliki pengetahuan yang kuat tentang materi yang akan diajarkan kepada siswa. Guru perlu memiliki keterampilan mengajar yang efektif, mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai, melakukan penilaian, dan memberikan panduan yang komprehensif kepada siswa dengan baik.[[95]](#footnote-95)

Sementara faktor penghambat dalam menerapkan strategi pengajar untuk menghadapi variasi dalam gaya belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah perbedaan dalam kemampuan belajar individu, yang mencakup perbedaan dalam intelegensi, karakter, dan latar belakang siswa. Selain itu, masalah yang dihadapi siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dapat memengaruhi fokus siswa saat belajar. Ada juga faktor-faktor sosial eksternal, seperti situasi dan kondisi keluarga yang beragam, yang dapat memainkan peran dalam hal ini.[[96]](#footnote-96) Selain itu, guru seringkali menghadapi kesulitan dalam melakukan evaluasi akibat pembatasan waktu dan kebutuhan tenaga ekstra untuk mengawasi siswa. Kendala terkait waktu, baik kelebihan maupun kekurangannya, dapat mengakibatkan kegagalan dalam pelaksanaan rencana-rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya.[[97]](#footnote-97)

Seorang guru perlu memiliki pemahaman dan keterampilan dalam berbagai metode pembelajaran serta mengikuti perkembangan inovasi dalam dunia pendidikan. Dengan kemampuan ini, mereka dapat efektif mengelola peserta didik yang memiliki beragam perbedaan. Selain itu, penting juga untuk memiliki sarana dan prasarana yang memadai, termasuk media, alat, dan sumber belajar, agar guru tidak perlu bersusah payah dalam menyediakan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari uraian di atas, tampaknya dalam menghadapi variasi gaya belajar siswa, terdapat faktor-faktor yang memengaruhinya, termasuk unsur yang mendukung dan menghambatnya. Unsur-unsur ini dapat berasal baik dari tenaga pengajar maupun peserta didik. Dalam menerapkan strategi pengajar Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo, ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat yang sesuai dengan teori yang dipelajari. Faktor pendukung meliputi ketersediaan alat dan media pembelajaran, motivasi belajar siswa, suasana kelas yang kondusif, serta kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat mencakup variasi dalam cara individu belajar, masalah di dalam dan di luar sekolah yang dapat mengganggu konsentrasi siswa, pembatasan waktu dalam melakukan evaluasi dan perencanaan waktu, serta kebutuhan akan sumber daya yang cukup untuk memantau perkembangan siswa.

# BAB V

# SIMPULAN DAN SARAN

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Sawoo mengenai strategi guru PAI dalam menghadapi perbedaan gaya belajar siswa kelas VII, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

* + - 1. Strategi guru PAI dalam menghadapi perbedaan gaya belajar siswa kelas VII adalah guru melakukan pendekatan yang intensif pada siswa serta melakukan tes kecenderungan gaya belajar, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yang beragam saat kegiatan belajar mengajar, memberikan motivasi dan menyelipkan guyonan agar siswa tidak mudah bosan, dan melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.
      2. Dalam penerapan strategi terdapat dampak bagi siswa baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif diantaranya adalah siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan antusias saat proses pembelajaran. Guru lebih pandai dalam menciptakan pembelajaran yang efektif serta lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan beberapa metode yang beragam sesuai dengan gaya belajar siswa. Sedangkan dampak negatifnya adalah adanya siswa yang tertinggal oleh teman-temannya akibat kelehaman dalam memahami materi yang disampaikan guru sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mendampingi siswa tersebut.
      3. Dalam penerapan strategi guru PAI terdapat faktor yang mempengaruhinya antara lain ketersediaan alat dan media pembelajaran, motivasi belajar siswa yang tinggi, suasana kelas yang mendukung, dan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran. siswa yang mempunyai masalah disekolah maupun diluar sekolah yang mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar, keterbatasan waktu dan kesulitan mengadakan evaluasi, dan memerlukan tenaga yang banyak untuk memperhatikan siswa.

1. **Saran**
   * + 1. Bagi Sekolah, diharapkan memberikan perhatian khusus terhadap siswa dalam hal fasilitas pembelajaran, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kualitas belajar mereka melalui pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.
       2. Bagi guru PAI di SMP Negeri 1Sawoo Kabupaten Ponorogo, diharapkan untuk lebih aktif berinteraksi dengan siswa, baik dalam hal menjelaskan proses pembelajaran harian, mengatasi kesulitan belajar, maupun mempromosikan kebiasaan belajar yang baik dan teratur.
       3. Bagi Peneliti, tidak dapat dikatakan sebagai peneliti terbaik, karena masih terdapat kekurangan dalam penulisan penelitian ini. Namun, diharapkan bahwa penelitian ini dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang pendidikan.

# DAFTAR PUSTAKA

Abdina Mawaddah, Rizki. 2019. *Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Merbau,* Skripsi. Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Ahmadi, Abu. 2006. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Arifin, Mulyati. 2005. *Strategi Belajar Mengajar.* Malang: UM Press

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Bandung: CV Media

B. Uno, Hamzah. 2012. *Profesi Kependidikan.* Jakarta: Bumi Aksara

Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta

Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Darmadi. 2007. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa.* Yogyakarta: Deepublish

Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan.* Yogyakarta: Nur Ilmu

Deporter, Bobbi. 2011. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan.* Bandung: PT. Mizan Pustaka

Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: PT Refika Aditama

Hariyanto dan Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Khasanah, Uswatun. 2020. *Pengantar Microteaching.* Yogyakarta: Deepublish

M Ghufron, Nur dan Rini Risnawati. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teoritik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Magdalena Zagoto, Maria. 2019. *Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya serta Implikasinya dalam Pembelajaran,* Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 2. No. 2

Majid, Abdul. 2021. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mardawani. 2002. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif.* Yogyakarta: CV Budi Utama

Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Muhajir, Noeng. 1998. *Metodologi Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Pealisme Metafisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama.* Yogyakarta: Rake Sarasin

Muhajir, Noeng. 2000. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial.* Yogyakarta: Rake Sarasin

Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana Prenada Media

Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran.* Malang: UIN Maliki Press

Mustofa, Arif. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Nasution. 1996. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara

Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* Jakarta: PT Bumi Aksara

Purwati, Eni. 2020. *Analisis Masalah Psikologi Siswa Madrasah Tsanawiyah Berbasis Sistem Informasi Online dalam Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Zifatama Jawara

Prashing, Barbara. 2007. *The Power of Learning Style.* Bandung: Kaifa

Rasyad, Aminuddin. 2006. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Uhamka Press

Riyanto, Yatim. 2002. *Metode Penelitian Pendidikan.* Surabaya: SIC

Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

Rizki Aulia Andany, Shofiyana. 2020. *Upaya Guru dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Sahriafil. 2020. *Strategi Guru Dalam Menghadapi Perbedaan Daya Serap Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 4 Ajangale Kabupaten Bone*, Skripsi. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media Group

Sapuri, Rafy. 2009. *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern.* Jakarta: Rajawali Press

Steinbach, Robert. 2007. *Succesfull Lifelong Learning, terj. Kumala Insiwi Suryo.* Jakarta: Victory Jaya Abadi

Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sukadi. 2008. *Progessive Learning.* Bandung: MQS Publissing

Susilo, M. Joko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar.* Yogyakarta: Pinus

Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* (Bandung: Remaja Rosdakarya

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling.* Jakarta: Rajawali Press

Zaini, Hisyam. 2020. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga

Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Ramadhani

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 (Jakarta: Depdiknas)

32

1. Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Yogyakarta: Nur Ilmu), 75. [↑](#footnote-ref-1)
2. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 (Jakarta: Depdiknas), 5. [↑](#footnote-ref-2)
3. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 4 [↑](#footnote-ref-3)
4. Maria Magdalena Zagoto, *Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya serta Implikasinya dalam Pembelajaran,* Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 2. No. 2. 2019, 5. [↑](#footnote-ref-4)
5. Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 15. [↑](#footnote-ref-5)
6. Sugihartono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 53. [↑](#footnote-ref-6)
7. Nur M Ghufron, dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 42. [↑](#footnote-ref-7)
8. Barbara Prashing, *The Power of Learning Style,* (Bandung: Kaifa, 2007), 93. [↑](#footnote-ref-8)
9. Youla Mailinda, *Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Mutiara Imam Asy-Syafi’i Genteng Banyuwangi Tahun Ajaran 2020/2021* (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq, 2021), 5. [↑](#footnote-ref-9)
10. Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5. [↑](#footnote-ref-10)
11. Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial,* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000) , 139. [↑](#footnote-ref-11)
12. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 125. [↑](#footnote-ref-12)
13. Mulyono, *Strategi Pembelajaran,* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 4. [↑](#footnote-ref-13)
14. Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 3. [↑](#footnote-ref-14)
15. Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 11-12. [↑](#footnote-ref-15)
16. Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 172. [↑](#footnote-ref-16)
17. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 32 [↑](#footnote-ref-17)
18. Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 87. [↑](#footnote-ref-18)
19. Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik…* , 177. [↑](#footnote-ref-19)
20. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 76. [↑](#footnote-ref-20)
21. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 20. [↑](#footnote-ref-21)
22. Mulyati Arifin, *Strategi Belajar Mengajar,* (Malang: UM Press, 2005), 5. [↑](#footnote-ref-22)
23. M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar,* (Yogyakarta: Pinus, 2006), 94. [↑](#footnote-ref-23)
24. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa,* (Yogyakarta: Deepublish, 2007), 158. [↑](#footnote-ref-24)
25. Rafy Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern,* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 288. [↑](#footnote-ref-25)
26. Bobbi Deporter, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan,* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2011), 110. [↑](#footnote-ref-26)
27. Hariyanto dan Suyono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 149. [↑](#footnote-ref-27)
28. Ricki Linksman, *Cara Belajar Cepat…* , 109. [↑](#footnote-ref-28)
29. Ricki Linksman, *Cara Belajar Cepat…* , 114-115 [↑](#footnote-ref-29)
30. Robert Steinbach, *Succesfull Lifelong Learning, terj. Kumala Insiwi Suryo,* (Jakarta: Victory Jaya Abadi, 2007), 29. [↑](#footnote-ref-30)
31. Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 85. [↑](#footnote-ref-31)
32. Robert Steinbach, *Succesfull Learning…*, 30 [↑](#footnote-ref-32)
33. Robert Steinbach, *Succesfull Learning…*, 133-138 [↑](#footnote-ref-33)
34. Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Uhamka Press, 2006), 27-28. [↑](#footnote-ref-34)
35. Sukadi, *Progessive Learning,* (Bandung: MQS Publissing, 2008), 100 [↑](#footnote-ref-35)
36. Eni Purwati, *Analisis Masalah Psikologi Siswa Madrasah Tsanawiyah Berbasis Sistem Informasi Online dalam Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020), 52. [↑](#footnote-ref-36)
37. Hisyam Zaini, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 20020, 122. [↑](#footnote-ref-37)
38. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 115. [↑](#footnote-ref-38)
39. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 172. [↑](#footnote-ref-39)
40. Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ramadhani, 1993), 100. [↑](#footnote-ref-40)
41. Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 32-33. [↑](#footnote-ref-41)
42. Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran…* , 33-34. [↑](#footnote-ref-42)
43. Sahriafil, *“Strategi Guru Dalam Menghadapi Perbedaan Daya Serap Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 4 Ajangale Kabupaten Bone”*, Skripsi (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar, 2020). [↑](#footnote-ref-43)
44. Shofiyana Rizki Aulia Andany, “Upaya Guru dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Ponorogo”, Skripsi (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020). [↑](#footnote-ref-44)
45. Rizki Abdina Mawaddah, *“Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Merbau”,* Skripsi (Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2019) [↑](#footnote-ref-45)
46. Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: SIC, 2002), 24. [↑](#footnote-ref-46)
47. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Bandung: CV Media, 2017), 129. [↑](#footnote-ref-47)
48. Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching,* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 25. [↑](#footnote-ref-48)
49. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 76. [↑](#footnote-ref-49)
50. Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif,* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2002), 57. [↑](#footnote-ref-50)
51. Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif,* 59 [↑](#footnote-ref-51)
52. Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Pealisme Metafisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama,* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 171. [↑](#footnote-ref-52)
53. Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 171. [↑](#footnote-ref-53)
54. Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling,* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 73. [↑](#footnote-ref-54)
55. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 127-148 [↑](#footnote-ref-55)
56. Lihat Transkip Dokumentasi Nomor: 02/D/26-IX/2023 [↑](#footnote-ref-56)
57. Lihat Transkip Dokumentasi Nomor: 01/D/26-IX/2023 [↑](#footnote-ref-57)
58. Lihat Transkip Dokumentasi Nomor: 03/D/26-IX /2023 [↑](#footnote-ref-58)
59. Lihat Transkip Dokumentasi Nomor: 03/D/26-IX /2023 [↑](#footnote-ref-59)
60. Lihat Transkip Dokumentasi Nomor: 03/D/26-IX/2023 [↑](#footnote-ref-60)
61. Lihat Transkip Dokumentasi Nomor: 04/D/26-IX /2023 [↑](#footnote-ref-61)
62. Lihat Transkip Dokumentasi Nomor: 04/D/26-IX /2023 [↑](#footnote-ref-62)
63. Lihat Transkip Dokumentasi Nomor: 04/D/26-IX /2023 [↑](#footnote-ref-63)
64. Lihat Transkip Domukentasi Nomor: 05/D/26-IX /2023 [↑](#footnote-ref-64)
65. Lihat Transkip Dokumentasi Nomor: 06/D/26-IX /2023 [↑](#footnote-ref-65)
66. Lihat Transkip Dokumentasi Nomor: 06/D/26-IX /2023 [↑](#footnote-ref-66)
67. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/18-IX/2023 [↑](#footnote-ref-67)
68. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/21-IX/2023 [↑](#footnote-ref-68)
69. Lihat Transkip Dokumentasi Nomor: 10/D/27-IX/2023 [↑](#footnote-ref-69)
70. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 03/W/29-IX/2023 [↑](#footnote-ref-70)
71. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 04/W/29-IX/2023 [↑](#footnote-ref-71)
72. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/18-IX/2023 [↑](#footnote-ref-72)
73. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/21-IX/2023 [↑](#footnote-ref-73)
74. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/18-IX/2023 [↑](#footnote-ref-74)
75. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/21-IX/2023 [↑](#footnote-ref-75)
76. Lihat Transkip Observasi Nomor: 01/O/28-IX/2023 [↑](#footnote-ref-76)
77. Lihat Transkip Observasi Nomor: 02/O/28-IX/2023 [↑](#footnote-ref-77)
78. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/18-IX/2023 [↑](#footnote-ref-78)
79. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/21-IX/2023 [↑](#footnote-ref-79)
80. Lihat Transkip Observasi Nomor: 02/O/28-IX/2023 [↑](#footnote-ref-80)
81. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/18-IX/2023 [↑](#footnote-ref-81)
82. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/21-IX/2023 [↑](#footnote-ref-82)
83. Lihat Transkip Observasi Nomor: 03/O/28-IX/2023 [↑](#footnote-ref-83)
84. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/18-IX/2023 [↑](#footnote-ref-84)
85. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/21-IX/2023 [↑](#footnote-ref-85)
86. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 05/W/29-IX/2023 [↑](#footnote-ref-86)
87. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 06/W/29-IX/2023 [↑](#footnote-ref-87)
88. Zaini, *Desain Pengembangan di Perguruan Tinggi*, 122. [↑](#footnote-ref-88)
89. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, 115. [↑](#footnote-ref-89)
90. Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, 120 [↑](#footnote-ref-90)
91. Zaini, et.al. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, 122. [↑](#footnote-ref-91)
92. Eni Purwati, *Analisis Masalah Psikologi Siswa Madrasah Tsanawiyah Berbasis Sistem Informasi Online Dalam Pendidikan Islam*, 172. [↑](#footnote-ref-92)
93. Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, 31. [↑](#footnote-ref-93)
94. Ibid., 34. [↑](#footnote-ref-94)
95. Zuhairini, et.al, *Metodologi Pendidikan Agama*, 100. [↑](#footnote-ref-95)
96. Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, 33. [↑](#footnote-ref-96)
97. Zuhairini, et.al, *Metodologi Pendidikan Agama*, 100. [↑](#footnote-ref-97)